PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA

(Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal)

Oleh :
Sri Mulyo Hartati
NIM : 07913231

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA

(Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal)

Oleh :
Sri Mulyo Hartati
NIM : 07913231

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 678/PS-MSI/Peng./V/2010

TESIS berjudul : **PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah I Tegal)**

Ditulis oleh : Sri Mulyo Hartati

N. I. M. : 07913231

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 12 Mei 2010
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Sri Mulyo Hartati
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 23 Juni 1966
N. I. M. : 07913231
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah I Tegal)**

Ketua / Sekretaris	: Drs. H. Asmuni, MA	(.....)
Pembimbing	: Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 April 2010
Pukul : 09.00–10.00 WIB
Hasil / Nilai : **83,00 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 831/PS-MSI/ND/IV/2010

TESIS berjudul : **PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah I Tegal)**

Ditulis oleh : Sri Mulyo Hartati

NIM : 07913231

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 April 2010
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal)**

Ditulis oleh : Sri Mulyo Hartati

N. I. M. : 07913231

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Januari 2010
Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak H. Syafi'i (alm) dan Ibuku Sama'ah (alm), yang telah membesarkan dan selalu membimbing dan mendidik aku yang kasih sayangnya tak ternilai dan tak lekang oleh jaman serta terima kasih atas do'a-do'a nya
2. Suamiku yang tercinta dan tersayang Sabirin
3. Kedua anakku yang tercinta dan tersayang Suhendri dan Suhendra
4. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
5. Fatkhuri, S.Pd.I terima kasih atas supportnya
6. H.Abah umar sukron khasiroh atas do'anya
7. Terimakasih untuk Kakakku dan adikku semua keluarga besarku
8. Terimakasih untuk semua teman-teman aku yang telah mensupport aku

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA
(Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal)

Oleh :
Sri Mulyohartati, S.Pd.I
NIM. 07913231

Pendidikan di sekoleh umum memiliki peran untuk menumbuhkembangkan kesadaran, sikap dan perilaku yang bersendikan nilai-nilai agama kepada siswa, di samping juga harapan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi. Karena itu, sekolah harus memiliki sumber daya manusia yang baik khususnya kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi sebagai unsur sekolah yang setiap harinya berhubungan dengan siswa.

Selanjutnya SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dalam pandangan penulis telah memiliki sumber daya manusia yang cukup baik sehingga animo masyarakat sampai saat ini masih cukup besar terhadap sekolah tersebut, karena itu sangat perlu diadakannya penelitian untuk membuktikan kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Sumber Daya Manusia bagi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.

Hasil penelitian penulis adalah bahwa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal telah memiliki sumber daya manusia yang baik dari segi kualitas akademiknya maupun kompetensinya, dan dengan segala kegiatan pendidikan dan pembinaan oleh sumber daya manusia kepada siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler membawa pengaruh yang baik terhadap perilaku siswa terbukti sampai saat ini di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, ada pelanggaran perilaku yang dilakukan oleh siswanya, dan hanya dalam kurun waktu 5 tahun (2004 – 2009) terdapat satu pelanggaran kediplinan siswa, itu saja terjadi pada tahun 2004.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kata-kata kunci : Sumber Daya Manusia dan Perilaku

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE SCHOOL HUMAN RECOURSES FOR THE STUDENT BEHAVIOR
(A Case Study in SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal)

By:
Sri Mulyohartati, S.Pd.I
NIM. 07913231

The Education in the school has been leading for developing the awareness, attitude and behavior of religious values for students, and for comprehension of knowlwdgw and tehnology. Therefore, the school must have the good human recourses, specially, in the headmaster of the school, the tecahers and all staf administrations as the school unsure that who comunicate with students on daily.

The SMK Nuhammadiyah 1 kota Tegal is in the writer view has been having the good rescourses, so the anomo society is enaught big for that school. Therefore. It is important to study for finding the correctly.

The study aims to know the human recource quality in the SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal and it`s influence for the behavior students.

The result of the inqury show that SMK Muhammadiyah has been the good human recourses in the academic or competence quality, and with education activities from human recourses for students in the intracurricular and extracurricular actvities, those bring in the good influence for the students behavior. And up to now in SMK Muhammadiyah almost nothing behavior infringetion was done by student, and in cycle of 5 years from 2004th till 2009th there is a behavior infringetion ; the discipline in the year 2004th.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Key wards : Human Recourses, Student Behavior

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمد لله الذى أمرنا بأن نتخلق بأخلاق كريمة. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لاشريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الهادي إلى سبيل الرحمة. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد ابن عبد الله. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : Pengaruh Sumber Daya Manusia Sekolah Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal).

Tesis ini tidak akan terrealisasi tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil ikut berjasa dalam penyelesaian tesis ini.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebaik-baiknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yigyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. dan selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan tenaga, fikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan mengarahkan penulisan tesis ini demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik.

4. Bapak Drs. H. Asmuni, Mth, MA, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan sabar dan telaten telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.
5. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis.
6. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tegal, tempat penulis bertugas mengemban amanah dan mengembangkan dedikasi keilmuan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi program pascasarjana di Magister Studi Islam UII Yogyakarta.
7. Kepada ayah ibu, mertua dan anak serta suamiku tercinta, yang dengan kesabaran, pengorbanan dan pengertian serta ghirahnya yang megitu mendalam, penulis dapat mengikuti program Studi S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap umat Muslim agar setiap peribadatannya menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga membawa kemaslahatan bagi sesama dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Yogyakarta, 7 Desember 2009

Penulis

Sri Mulyohartati, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PERSETUJUAN.....ii
HALAMAN NOTA DINAS.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN TIM PENGUJI.....v
ABSTRAK (Versi Indonesia).....vi
ABSTRACT (Versi Inggris).....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xi
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Perumasan Masalah.....10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....10
D. Telaah Pustaka.....11
E. Kerangka Teori.....17
F. Metode Penelitian.....36
G. Sistematika Pembahasan.....38
BAB II SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERILAKU SISWA DI SEKOLAH.....40
A. Konsep Sumber Daya Manusia 40
1. Pengertian dan Pengembangan SDM.....40
2. Faktor-Faktor SDM.....42
3. Bentuk-Bentuk SDM Sekolah.....47
B. Konsep Perilaku Siswa 49
1. Pengertian dan Ciri Khas Perilaku Siswa.....49
2. Faktor-Faktor Perilaku Siswa.....51
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Siswa di Sekolah.....56

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL.....67
A. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal.....67
B. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....68
C. Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....71
D. Kondisi Fisik dan Citra Keislaman SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....76
E. Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....77
BAB IV ANALISA PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIATERHADAP PERILAKU SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL.....86
A. Sumber Daya Manusia SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....86
B. Pengaruh Sumber Daya Manusia Sekolah terhadap Perilaku Siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....93
BAB V PENUTUP.....100
A. Kesimpulan.....100
B. Saran-Saran.....101
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1 Struktur Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.....79

Tabel 2 Kualifikasi Pendidikan Formal Guru SMK Muhammadiyah kota Tegal.....87

Tabel 3 Kualifikasi Pendidikan Non Formal Guru SMK Muhammadiyah Kota Tegal 87

Tabel 4 Kasus Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal Selama Kurun Waktu 5 Tahun (2004-2009).....97

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan para peserta didik dalam perannya di masyarakat pada masa yang akan datang, baik sebagai individu, warga masyarakat maupun sebagai karyawan. Usaha tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Pendidikan dilaksanakan dalam dua jalur, yaitu jalur sekolah dan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum, kejuruan, luar biasa, kedinasan, keagamaan, akademik, dan profesional. Jalur luar sekolah meliputi pendidikan dalam keluarga, kursus, kelompok dan satuan pendidikan lainnya yang sejenis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan perilaku merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan masalah pendidikan perilaku ini sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan perilaku merupakan suatu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju pada kedewasaannya dalam berbagai aspek, baik dalam cakupan moral maupun material. Upaya tesebut dijalankan berdasarkan satu asumsi bahwa keterdidikan yang kelak dimiliki seorang anak, lebih kuat karena potensinya sendiri, yang berhasil digali oleh faktor pendidikan yang dijalaninya.

Upaya pembudayaan transformasi formal pada saat ini meghadapi saatnya yang kritis. Situasi dari upaya transformasi formal pada pasca proklamasi berubah menjadi upaya massal. Pemikiran menjadi cenderung

berupaya transformasi teknologis dan mengacu kepada penggunaan dan kepada pembenahan sarana instrumental yang diandalkan sebagai sarana paling ampuh. Andaikan terlintas bahwa diperlukan pembenahan yang tertuju kepada aktornya maka direka sarana penataran sebagai jawab akomodasinya. Seakan-akan tidak tersisa pikiran ada kecerobohan yang menyebabkan hambatan, kelemahan dari proses interaksi guru-murid yang dapat menimbulkan akibat fatal dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah, diperolehnya salah citra dari murid dan masyarakat arti dari transformasi, sebagai rentangan proses untuk mencapai perolehan dari arti sekolah, sebagai budaya belajar, sebagai proses yang menghasilkan kesadaran, sikap dan perbuatan untuk menjadi modal kemajuan dan jati diri pribadi.

Di tengah-tengah kerancuan upaya pembenahan pendidikan sebagai sarana transformasi bahwa pengembangan SDM adalah sarana kunci demi eksistensi bangsa dan terasanya kelemahan dan kesadaran dari potensi raksasa tesebut, maka diperlukan pembenahan melalui upaya transformasi untuk peningkatan kualitas SDM bagi era kemajuan dunia dan berani berkompetisi demi survive eksistensinya. Dengan kata lain diharapkan pendidikan dapat menanamkan kesadaran untuk sadar hidup bersama kekeluargaan untuk menghimpun kekuatan ekonomi lemah sebagai kekuatan raksasa, sadar menyintai alam sebagai kekuatan penopang manusia dalam kehidupan yang menggantungkan jayanya sumber daya alam Indonesia, akhir-akhir ini sadar wisata sebagai komoditi pengumpul devisa. Namun yang lebih penting bahwa pendidikan bertujuan untuk menyadarkan manusia tentang keberadaannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah jauh diupayakan teknologi modern sebagai pemakai (user) karena langkanya hasil karya cipta bangsa, dimaksud untuk menumbuhkan kecanggihan iptek dengan menggairahkan langkah-langkah tarnsformasi melalui sistem rekayasa instrumental formal. Namun, dalam interpretasi pragmatik oleh para pelaksana transformasi formal malahan berdalih karena mereka lemah secara profesional atau waktu kelas yang kurang. Lemahnya apresiasi terhadap eksistensi bangsa selama ini, maka pembenahan dari pakar masih cenderung mengutamakan pengembangan kurikulum baru (yang sudah dua dekade yang lampau berlangsung sebagai contoh kurikulum 75, 84, dan kurikulum inti) yang serba lengkap dan mahal itu, hanya tertuju kepada produk yang dipentingkan dan bukan proses untuk diperoleh produk.

Pembenahan dan pembaharuan upaya tansformasi formal adalah upaya pengembangan SDM. Hal ini perlu direnungi sebab hambatan-hambatan dengan pembenahan di luar sistem transformasi formal, yang banyak melibatkan ilmu pengetahuan atau disiplin tentang manusia di segala dimensi kehidupannya. Akan mustahillah dapat dicapai suatu perolehan yang bermakna dari ilmu pengetahuan, jika ditetapkan dengan cara mengecer informasi dengan cara menjaja-jajakan. Upaya di atas hanya membuahkan perolehan verbal dalam situasi massal dewasa ini, karena hal tersebut mengurangi makna transformasi dalam bentuk interaksi yang bersifat mengajarkan, mempelajari ilmu dan sekaligus membelajarkan siswa untuk membudayakan kemandirian.

Keberhasilan suatu oganisasi ataupun lembaga baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, melainkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

banyak pula ditentukan oleh kualitas SDM yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan megendalikan organisasi suatu lembaga yang bersangkutan.

Dengan adanya kesadaran berkhidmat tentang pentingnya SDM Indonesia, pada saat ini, tema-tema SDM banyak dibicarakan dalam berbagai forum. Hal tersebut dapat dipahami, karena mengingat Indonesia tidak bisa menghindar dari pengaruh globalisasi. Bahkan pada tahun 2000 APTA (Asia Pacifik Traiding Association), Indonesia memasuki pasar bebas, maka kata kunci kualitas SDM dan kompetisi mutu produksi merupakan dua acuan utama yang perlu diperhatikan. Dengan kata lain, Indonesia harus mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi tersebut. Kesemuanya itu hanya dapat bertahan bila kualitas SDM yang ada mendapat pehatian serius dari berbagai pihak. Betapa tidak, kasus pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke mancanegara yang dinilai "merendahkan" martabat bangsa karena mereka yang dikirim merupakan tenaga-tenaga kerja yang bermutu rendah, hanya sebatas sebagai pembantu rumah tangga, sopir dan buruh kasar. Sementara negara-negara lainnya dalam ligkup ASEAN seperti Vietnam, ternyata mampu mengirimkan tenaga kerja bekualitas.

Untuk membangun kualitas SDM dalam kerangka mengantisipasi perubahan-perubahan, keberadaan institusi pendidikan adalah mutlak diperlukan. Artinya, untuk membangun kualitas SDM, peranan pendidikan sangat strategis dan menjadi penting. Dengan kata lain, untuk memasuki situasi real dalam globalisasi dan perdagangan bebas melalui upaya peningkatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kualitas SDM, bangsa Indonesia harus memberdayakan aspek pendidikan perilaku khususnya perilaku pada anak sekolah.

Pendidikan sebagaimana diartikan oleh Soegarda Poerbakawatja[3], adalah mencakup usaha dan perubahan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.

Pendidikan perilaku itu memang suatu usaha yang penting pada abad modern ini, dan dirasakan lebih penting dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Alasannya adalah karena dunia pendidikan telah mengalami peningkatan yang tinggi sekali dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan dan peradaban manusia. Demikian pula pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang terus meningkat serta upaya melestarikan dan melanggengkan kebudayaan dan peradaban manusia, maka diperlukan adanya upaya pendidikan perilaku anak sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia dan perangkatnya terus dilakukan. Salah satu di antaranya adalah memunculkan sebuah konsep pengaruh sumber daya manusia sekolah terhadap perilaku siswa, khususnya bagi sekolah-sekolah kejuruan semacam SMK. Konsep dasarnya adalah bahwa sekolah kejuruan sebagai instrumen pembangunan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing dalam meraih

---

[3] Soegarda Poerbatajaaka, *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Cet.I (Jakarta : Gunung Agung, 1970) hal.11.

pekerjaan, diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja, karena dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak peralatan yang dapat diciptakan. Hal ini berdampak terhadap perubahan pada tugas ataupun fungsi pekerjaan yang ada di lapangan, perubahan pada dunia kerja tersebut berdampak pula terhadap perubahan yang mendasar yang pada gilirannya sangat mempengaruhi timbulya kompetensi (persaingan) untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tenaga kerja dituntut bukan hanya memiliki kemampuan teknis belaka, melainkan juga harus lebih fleksibel dan mampu belajar pengetahuan dan ketrampilan baru.

Pada awalnya penerapan pendidikan perilaku siswa didasarkan pada kenyataan obyektif, bahwa sistem konvensional yang telah dilaksanakan oleh sekolah-sekolah kejuruan selama ini masih banyak mengandung kelemahan-kelemahan terutama bila dikaitkan dengan output lulusan yang kurang memiliki daya saing dalam bursa pasar kerja.

Namun demikian, pendidikan perilaku siswa sudah diberlakukan dengan berbagai dinamika tersebut, ternyata dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu mengubah kondisi yang ideal ke arah yang lebih baik. Kalaupun terjadi perubahan sebagai hasil penerapan pendidikan perilaku siswa, hal itu masih terasa lamban. Karena itulah, untuk meningkatkan akselerasi perubahaam dalam pelaksanaannya, perlu adanya upaya-upaya yang optimal.

Dalam pendekatan sistem *(System approach),* pendidikan perilaku dipandang sebagai suatu sistem terpadu mulai input, proses, dan output. Aspek terpenting yang perlu dioptimalkan dalam pendidikan perilaku siswa menurut

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendekatan sistem ini adalah bagaimana menciptakan output yang memiliki nilai-nilai perilaku dan kepribadian yang tinggi.

Kehidupan tidak lepas dari nilai-nilai perilaku. Dalam paradigma pendidikan Islam, sistem nilai mempunyai relasi timbal balik terhadap proses pendidikan, dibutuhkan sistem nilai memerlukan transmisi, pewarisan, pelestarian, dan pengembangan melalui pendidikan. Demikian juga dalam proses pendidikan, dibutuhkan sistem nilai dalam pelaksanaannya, sehingga berjalan dengan arah yang pasti, karena berpedoman pada garis kebijaksanaan yang ditimbulkan dari nilai-nilai fundamental, misalnya nilai agama, ilmiah, sosial, ekonomi, kualitas kecerdasan, kerajinan, ketekunan, perilaku, dan sebagainya. Salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan program pendidikan siswa adalah faktor metode pendidikan. Tidak diragukan bahwa pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari berbagai metode alternatif yang lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Misalnya dengan penerapan dasar-dasar yang berpengaruh dalam mempersiapkan siswa secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, hingga siswa dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan kepribadian serta peilaku yang baik adalah suatu keharusan. Persepsi ilmu pengetahuan masih dalam arti bahwa pemegangnya masih dalam orientasi konsumsi yang berpedikat sosial. Transformasi masih dipersepsi sebagai prasarat formal demi kelulusan, dan bukan dalam pendalaman ilmu untuk membuka cakrawala untuk mencari alternatif pemikiran/wawasan sebagai upaya penalaran atau pemecahan masalah, yang menjadi hambatan dalam liku-

liku persoalan kemasyarakatan. Praduga yang digugatkan para pengelola dan aktor transformasi yang tidak memadai untuk mendapatkan proses dalam kelengkapan ataupun pengembangan wawasan pikir yang lebih canggih, apapun fasilitas dan manusia transformator yang manapun akan memberikan pengajarannya.

Belum diupayakan pembenahan pendidikan guru yang terorientasi kepada referensi budaya suku bangsa yang menjadi ciri kemajemukan yang mentayangkan referensi nilai transformasi. Fakta ini akan berarti pengasingan anak didik dalam upaya menumbuhkan cipta, rasa, karsa dan karya yang menggalang kecanggihan bangsa pada waktu mendatang. Hakekat pendidikan guru, dari salah satu yang banyak bakat yang dipersyaratkannya, adalah bertumpu kepada adanya kiat/seni transformasi yang tumbuh dari keakraban, kejelian, kepekaan, tanggungjawab dan adaptasi guru terhadap insan didik sebagai subjek budaya dengan lingkungan yang akrab dikenalinya.

Pendidikan dengan cara memberi teladan yang baik, membuat anak akan mendapatkan sifat-sifat yang utama, akhlak yang sempurna, meningkat pada keutamaan dan kehormatan. Tanpa teladan yang baik, pengajaran dan nasehat, maka pendidikan tidak akan berguna. Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan tingkah laku dan moral kepada anak, karena dengan contoh-contoh yang baik mereka akan menirunya.

Pendidikan dengan kebiasaan, akan menjadikan anak berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil-hasil yang memuaskan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan pemberian nasehat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberikan petunjuk, nasehat yang memberikan bimbingan, kisah yang efektif, dialog yang menarik hati, metode yang bijaksana dan pengarahan yang membekas.

Dengan perhatian (pengawasan) anak akan menjadi baik, jiwanya akan luhur, budi pekertinya akan mulia, dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Dengan memberi hukuman, anak akan jera, dan berhenti dari perilaku buruk. Ia akan mempuyai perasaan dan kepekaan yang menolak mengikuti hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal-yang diharamkan.

Karenanya, jika kita menginginkan kebaikan ada diri anak, kebahagiaan bagi masyarakat, ketentraman bagi negara, hendaknya metode-metode ini tidak kita abaikan. Dan hendaknya kita berlaku bijaksana dalam memilih metode yang paling efektif dalam situasi dan kondisi tertentu.

Di samping kelebihan-kelebihan yang telah disebut diatas, metode ini juga mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana kedua ranah (afektif dan psikomotorik) yang biasanya dilupakan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu kajian tentang sumber daya manusia sekolah, khususnya masalah yang berhubungan dengan perilaku siswa sangat menarik untuk dilaksanakan. Melalui kajian ini diharapkan dapat dikemukakan suatu pemikiran tentang pengaruh sumber daya manusia sekolah terhadap perilaku siswa yang bersifat menyeluruh dan terpadu serta searah dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perkembangannya. Serta dapat memberikan nuansa dan masukan baru dalam pemikiran dan pelaksanaan pendidikan perilaku siswa dikalangan umat islam sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakag masalah tersebut di atas maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini adalah

1. Bagaimana keadaan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Kejuruan Muhamammadiyah 1 kota Tegal ?
2. Bagaimana pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap perilaku siswa SMK Muhamammadiyah 1 kota Tegal ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Mengetahui keadaan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal

b. Mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap perilaku siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi guru sebagai bahan informasi tentang pentingnya Sumber Daya Manusia dalam membina dan membimbing perilaku siswa di sekolah.

b. Bagi Sekolah, sebagai evaluasi diri tentang Sumber Daya Manusia yang ada dan pengetahuan terhadap pembinaan perilaku siswa yang sangat berkaitan dengan Sumber Daya Manusia di sekolah.

c. Bagi penentu kebijakan di bidang pendidikan, sebagai bahan masukan dan petimbangan dalam rangka merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pendidikan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

D. Telaah Pustaka

Dalam melihat suatu karakteristik pendidikan, ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan tolak ukurnya, salah satu di antaranya adalah melalui pendekatan sistem *(system approach)*.

Menurut pendekatan sistem pendidikan dipandang sebagai proses melalui sistem yang terdiri atas sub-sub sistem atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan[4].

Sebagai suatu sistem, pelaksanaan pendidikan akan melibatkan komponen-komponen yang menyertainya. Sistem tersebut merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pendidikan yang masing-masing berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga terbentuk suatu kebulatan yang utuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan[5].

---

[4] M Arifin, *Ilmu Pendidikan, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intedisipliner*. Cet.I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal.116

[5] Noeng.Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Cet.I (Yogyakata: Rake Sarasin, 1987) hal.37

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam sistem atau struktur yang eksplisit pada pendidikan setidak-tidaknya ada tiga alternatif yang dapat dipilih untuk mensistematiskan kajian ini, di antaranya yaitu:

1. Bertolak dari lima unsur dasar pendidikan, meliputi yang memberi, yang menerima, tujuan baik, cara/jalan baik, dan konteks positif.
2. Bertolak dari tempat komponen pokok pendidikan, yaitu: kurikulum, subjek pendidikan, personifikasi pendidik, dan konteks belajar mengajar.
3. Bertolak dari tiga fungsi pendidikan, yaitu: kreativitas, pendidikan moralitas, dan pendidikan produktivitas.

Berdasarkan acuan tersebut, berarti salah satu komponen terpenting dalam pendidikan jika dilihat dari pendekatan sistem adalah alternatif yang ketiga, yaitu pendidikan memiliki fungsi kreativitas, moralitas, dan produktifitas. Dari ketiga fungsi tersebut, kesemuanya berintikan masalah nilai atau moralitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pandangan Muhammad Noor Syam, nilai/moralitas adalah suatu penetapan atau kausalitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.

Dalam pandangan Young, moralitas diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting, sedangkan Green memandang moralitas sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap objek, ide dan perseorangan. Lain halnya dengan wood, yang menyatakan bahwa moralitas

merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengharapkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari[6].

Dalam arti lain, moralitas adalah konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Misalnya moralitas budaya, adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, atau nilai keagamaan. Nilai agama adalah mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

Nilai moralitas ini bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh pancaindera, sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai moralitas tersebut.

Dalam realitas, kehidupan manusia tidak lepas dari moralitas, dan moralitas itu selanjutnya perlu dilembagakan. Pelembagaan moralitas yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Nilai nilai moralitas tidak hanya digunakan sebagai bahan konsultasi dalam rumusan tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi acuan dalam sistem, strategi, dan teknologi pendidikan, metode dan media pendidikan, sarana-prasarana pendidikan, serta interaksi edukatif dengan dunia luar dan di dalam lembaga sendiri. Tegasnya, moralitas yang menjadi tumpuan pendidikan dapat memberi skala kognitif dan skala evaluatif terhadap kegiatan dan kebijaksanaan pendidikan.

---

[6] Muhammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila.* Cet.I (Suabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 133

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Atas dasar itulah, maka suatu sistem pendidikan harus menekankan pada aspek kepercayaan (belief) karena kepercayaan merupakan aplikasi konkret nilai-nilai moralitas yang dimiliki. Disinilah materi kurikulum suatu pendidikan harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan moralitas universal dan absolut keberadaannya guna mewujudkan suatu kepercayaan antara manusia dengan Tuhan, dan pertalian antara manusia dengan alam. Akibatnya, pada akhirnya produk pendidikan tatap mempunyai jiwa iman, Islam dan ihsan.

Dengan konsepsi dasar di atas berarti jelas bahwa moraliltas, kreativitas, dan prouktivtas dalam sistem pendidikan adalah sangat pentig. Prinsip dasar ini dapat diwujudkan melalui pendidikan dalam pendekatan sistem yang mencakup input, proses, dan output.

Melihat betapa pentignya moralitas, kreativitas, dan produktivitas dalam sistem pendidikan, di indonesia telah lahir suatu pendidikan yang beorientasi kepada kebutuhan pasar kerja (produktivitas dan kreativitas).

Latar belakang lahirnya pendidikan perilaku adalah pemberdayaan output (produktivitas) dari pendidikan konvensional yang selama ini dinilai belum menyentuh kepentingan pasar kerja, sehingga ada stigma dalam masyarakat bahwa output pendidikan di indonesia hanya melahirkan pengangguran-pengangguran baru semata. Atas dasar inilah maka lahir konsepsi pendidikan perilaku dengan melibatkan unsur sumber daya manusia sekolah dengan jasa tenaga kerja, dalam hal ini perusahaan atau instansi lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perlunya orientasi pendidikan diarahkan kepada pemenuhan penciptaan tenaga kerja yang handal. Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai unsur mekanisme jasmani yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lahiriah, misalnya, makan-minum, bertempat tinggal yang layak, dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi secara layak, dan salah satu di antara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas dan kuantitas kerjanya. Hal ini karena dunia kerja dewasa ini semakin banyak saingan, dan jumlah pekembangan penduduk jauh lebih pesat dari penyediaan lapangan kerja sehingga yang dibutuhkan adalah tenaga kerja terampil yang berbasis pendidikan.

Sebagai konsekuensinya, materi pendidikan perlu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja. Hal ini ditujukan setelah keluar dari lembaga pendidikan, anak didik mempunyai kemampuan dan keterampilan yang profesional, berproduktif, dan kreatif, mampu mendayagunakan sumber daya alam, sumber daya diri sendiri dan sumber daya situasi yang mempengaruhinya. Dengan demikian, anak didik dipersiapkan untuk menjadi hamba-hamba Allah yang shaleh, yang mampu menuaikan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Dalam paradigma moralitas Islam, orientasi pendidikan pada peciptaan tenaga kerja merupakan syarat penting membekali siswa sebagai geneasi masa depan yang akan menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai wakil Allah di muka bumi, manusia mempunyai tugas dari Allah SWT untuk membangun dunia ini sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:*"Ingatlah ketika Tuhanmu berfiman kepada para malaikat: " Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi:. Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi ituy orang yang akan membuat kerusakan padanya dan meumpahkan darah, padahal kami senantiaasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan befirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Sebagai khalifah, manusia akan dimintai pertanggungjawabannya atas tugasnya dalam menjalankan mandat dari Allah SWT itu. Hal ini sesuai dengan firman-Nya :

ثُمَّ جَعَلْنَٰكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِي ٱلْأَرْضِ مِنۢ بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *"Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pngganti (mereka) di muka bumi sesudah meeka, supaya Kami mempehatikan bagaimana kamu berbuat".*

Dalam rengka mengembangkan tugasnya sebagai khalifah, manusia mempunyai kehendak komitmen dengan dimensi, yaitu: kesadaran, kemedekaan, dan keativitas. Ketiga kehendak tersebut ditopang oleh ciri idealnya, yaitu: kebeaan (pengetahuan), kebajikan (akhlak) dan keindahan (estetika)[7].

[7] Tim Depag RI. *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi.* Cet. I (Jakarta: Dirjen PKIA-PPTAI, 1986) HAL.57.

memperkuat hubungan antara pendidik dan anak didik. Dengan demikian diharapkan anak mampu menuntun dirinya menjadi manusia dewasa dalam arti dewasa secara sosial, emosional dan intelektual.[8]

Berdasarkan telaah pustaka itulah, maka kedudukan penelitian ini menjadi penting dan strategis, terutama untuk menggali nilai-nilai perilaku atau moralitas Islam dalam menerapkan sumber daya manusia yang siap pakai di dunia kerja sebagaimana telah dilaksanakan oleh SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal. Oleh karena itu Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian yang lainnya tentang pendidikan perilaku siswa. Perbedaan itu terletak pada upaya pemecahan masalah, sehingga menghasilkan suatu solusi terhadap pengembangan pendidikan perilaku siswa secara islami, khususnya kandungan moralitas Islam dalam pendidikan seperti itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suraji, ia berusaha mengungkapkan tentang nilai pentingnya pendidikan sebagai media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam tilisannya diuraikan sebagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan padidikan anak, tanggung jawab pendidikan anak, arah dan tujuan pendikan anak serta materi yang harus disampaikan pada anak. Disamping itu, juga diuraikan tentang masalah perkembangan sebagai suatu faktor yang harus mendapatkan perhatian dalam proses pelaksaaan pendidikan anak. Dalam hal ini didiuraikan meliputi,

[8] *Ibid*, hlm. 40-49

perkembangan sebagai suatu faktor yang harus mendapatkan perhatian dalam proses pelaksaaan pendidikan anak. Dalam hal ini didiuraikan meliputi, perkembangan fisik dan psikis anak, fase-fase perkembangan anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan.

Suraji berpendapat bahwa pendidikan menurut Islam berlangsung seumur hidup dan diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia (jasmani, rokhani dan akal) dalam rangka mencapai tujuan tujuan hidup manusia yaitu hidup bahagia didunia dan akherat.[9] Tujuan tersebut tidak mungkin diraih dengan seketika, tetapi harus dicapai secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Oleh karena itu ahli pendidikan Islam mengklasifikasikan tujuan pendidikan anak menjadi beberapa tingkatan, yaitu tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan anak sama dengan tujuan akhir hidup manusia yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah. Tujuan umum pendidikan anak adalah utuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan anak. Sedangkan tujuan sementara pendidikan adalah suatu kondisi yang diinginkan setelah anak menerima suatu materi pendidikan tertentu atau tujuan yang ingin dicapai pada fase tertentu.[10]

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, materi pendidikan anak terdiri dari lima bidang, yaitu materi yang berhubungan dengan akidah, Ibadah, akhlak, akal dan jasmani anak[11]. Sejak anak dilahirkan, anak sudah mulai menerima pengaruh dari luar termasuk pendidikan. Pada masa ini anak harus mulai dilatih dan dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik.[12]

---

[9] Suraji, *Pendidikan Anak dalam Islam, Kajian tentang Tujuan dan Materi Pendidikan*, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 1998, hal. 90.

[10] *Ibid*, hal. 119-121.

[11] *Ibid*, hal. 130

[12] *Ibid*, hal. 75

Namun penggunaan metode pembiasaan dalam pendidikan, menurut peneliti cenderung tidak mendidik anak untuk menyadari apa yang di lakukanya, karena anak biasanya tidak mengetahui baik buruknya apa yang dilakukan, dan kebiasaan ini pada umumnya dilakukan oleh anak hampir-hampir secara otomatis.

Search dengan fase perkembangan dan tujuan pendidikan sementara, materi pendidikan anak harus diorganisir sedemikian rupa dalam suatu kesatuan yang terpadu dan berkesinambungan. Pada awalnya materi yang diberikan kepada anak bersifat sederhana dan konkret, kemudian secara bertahap mengarah kepada hal-hal yang kompleks dan abstrak.

Suraji juga menjelaskan bahwa pada fase awal masa kanak-kanak umur (26 tahun) materi yang diberikan antara lain : hafalan surat-surat pendek, kisah para Nabi, mengenalkan huruf dan angka, melatih membaca menulis, berhitung, shalat dan lain sebagainya. Sedangkan materi yang diberikan pada akhir masa kanak-kanak (6-12 tahun) pada prinsipnya sama dengan materi yang diberikan pada fase sebelumnya, hanya materi lebih diperdalam dan diperluas cakupannya. Kemudian secara bertahap ditambah dengan materi-materi baru yang dibutuhkan oleh anak.

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan tertentu, misalnya dari tidak dapat naik motor menjadi dapat naik motor, dari tidak dapat menggunakan kalkulator menjadi mahir menggunakannya, dari tidak mampu berbahasa inggris menjadi mahir dalam bahasa tersebut, dari tidak tahu sopan santun menjadi seseorang yang sangat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sopan, dan sebagainya. Namun tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena orang tersebut telah belajar. Beberapa perubahan yang terjadi pada bayi, terjadi terutama bukan karena belajar, misalnya bayi yang tadinya tidak bisa memegang benda lalu dapat memegang benda, bayi tadinya tidak dapat tengkurep lalu dapat tengkurep, anak yang tadinya tidak dapat duduk lalu dapat duduk. Perubahan perubahan tersebut terjadi karena kematangan. Di samping itu, masih ada satu jenis perubahan lagi yang tidak dapat digolongkan sebagai perubahan yang terjadi karena belajar. Yang dimaksud di sini adalah perubahan yang terdapat pada seseorang itu sangat singkat, dan kemudian segera hilang lagi. Misalnya seseorang secara kebetulan dapat memperbaiki pesawat radio atau dapat memecahkan suatu soal, tetapi ketika harus mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan, dengan perkataan lain dengan kecakapan memperbaiki pesawat radio atau kemampuan mecahkan soal belum terdapat pada orang tersebut. Satu hal lagi yang perlu disebutkan, yaitu perubahan sebagai hasil belajar itu diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari uraian di atas dapatlah diidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang disebut belajar perilaku yaitu:

a) Belajar perilaku adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
b) Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
c) Perubahan itu terjadi karena usaha.

Untuk memahi kegiatan yang disebut belajar perilaku itu perlulah dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlihat di dalam kegiatan belajar itu. Kalau diikuti model analisis sistem, maka kegiatan belajar itu dapat digambarkan secara sederhana sebagi berikut.



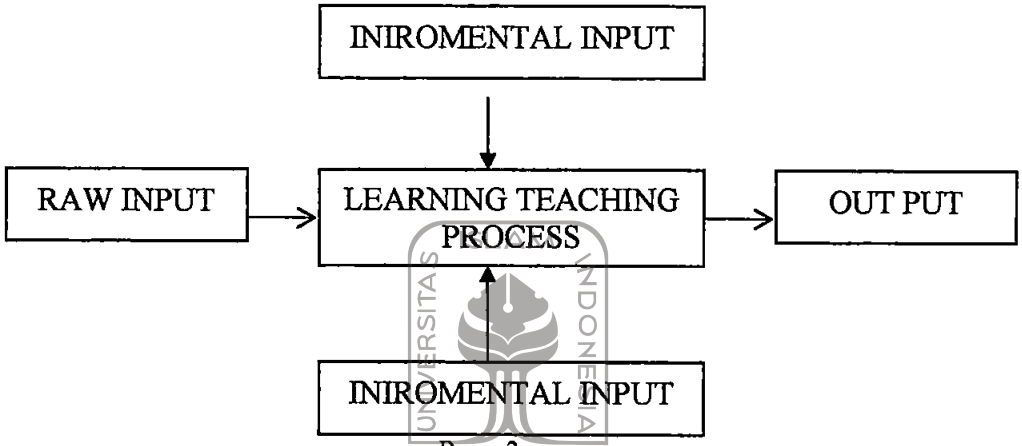
Bagan:1

Pendekatan yang paling sederhana adalah secara regrisif, yaitu bermula dari *"output"* (hasil belajar) dan dari sini dicari keterangan mengenai *"in put "* dan *"proses"*. Megenai *"process"* tak pernah ada orang yang dapat menyaksikannya. Bahwa sesuatu process belajar perilaku telah tejadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Tentang input, sebagian dapat disaksikan sebagian lagi tidak. Namun bagaimana pengaruh input tesebut terhadap kegiatan belajar perilaku itu juga dapat disimpulkan dari hasilnya. Memang ketiga hal tersebut hanya dapat dibedakan satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisahkan.

Jadi jika disimpulkan, belajar perilaku dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memperjelas pembicaraan mengenai unsu-unsur yang ada dalam ligkup *"Belajar perilaku"*, pehatikanlah bagan berikut yang merupakan peluasan dari bagan 1.



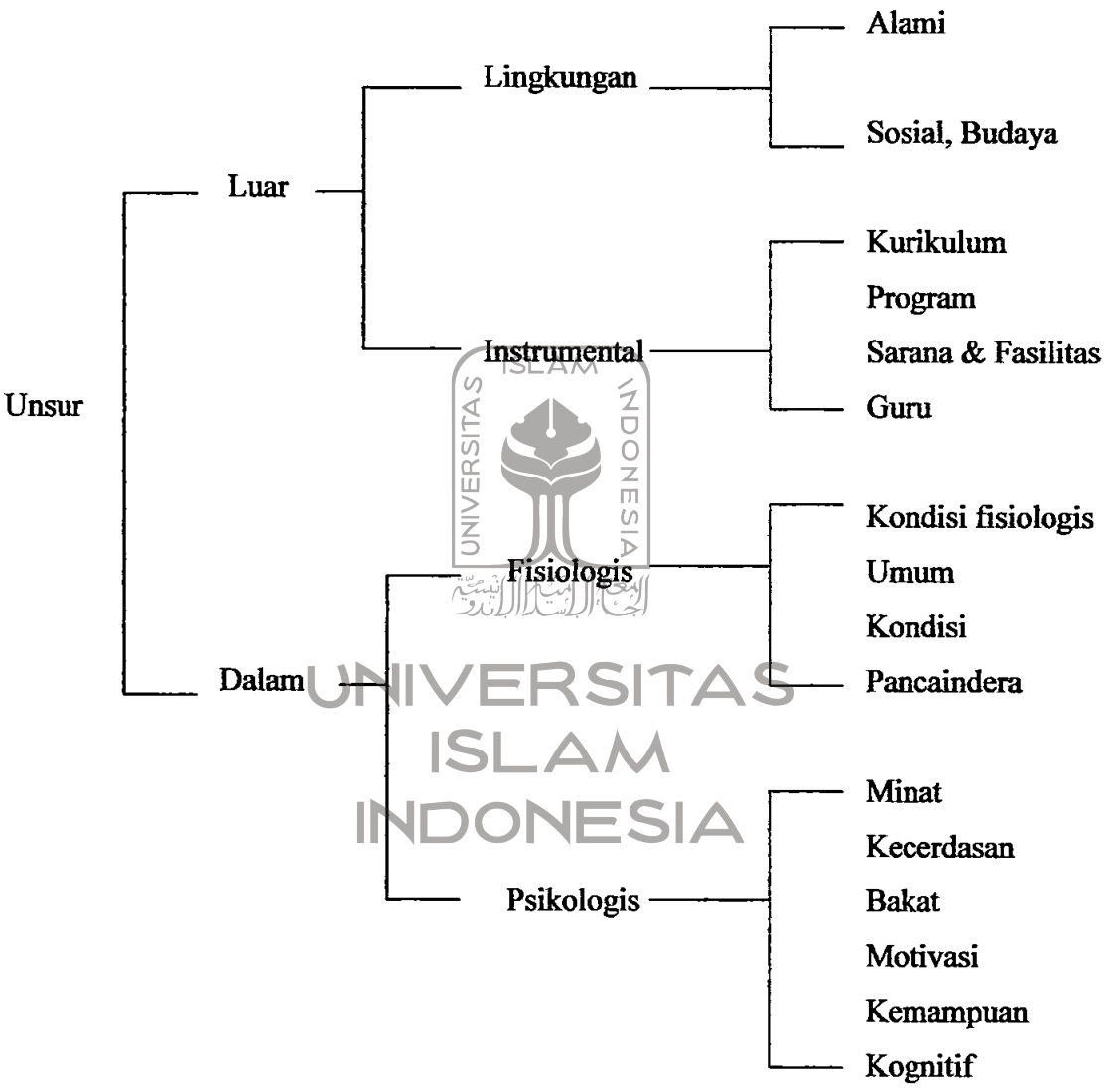
Bagan:2
Linglup Unsur Belajar Perilaku

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam gambar di atas disajikan gagasan, bahwa masukan mentah *(raw input)* merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar *(leaning teaching process)* dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran *(out put)* dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan lingkungan *(enviromental in put)* dan sejumlah faktor yang dengan sengaja diancangkan dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Kelompok faktor yang terakhir itu adalah faktor instrumental *(instrumental input).*

Berbagai faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tetentu.

Berbagai unsur yang telah diuraikan di atas itu dapat juga disajikan dalam bentuk pandangan yang ringkas, seperti di bawah ini.



Bagan: 3

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa

Dengan mempergunakan rangka pemikiran seperti dikemukakan di atas itu, maka dapat diidentifikasi bahwa belajar itu mengandung tiga persoalan pokok, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Persoalan mengenai *"input"*, yaitu persoalan mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi belajar perilaku.

b. Persoalan mengenai *"process"*, yaitu persoalan mengenai bagaimana belajar perilaku itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar perilaku itu.

c. Persoalan mengenai *output*, yaitu persoalan mengenai hasil belajar perilaku. Persoalan ini berkaitan dengan tujuan pendidikan yang selanjutnya dijabarkan dalam tujuan pengajaran. Satu hal yang penting dalam lingkup persoalan ini adalah pengukuran hasil belajar perilaku.

Bahan atau hal yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar perilaku itu terjadi, dan bagaimana hasil yang diharapkan.

Misalnya saja, belajar perilaku mengenai keterampilan dan belajar perilaku mengenai pemecahan soal tidaklah sama. Perbedaan ini melahirkan konsep yang bebeda mengenai berbagai hal yang bersangkutan dengan belajar perilaku, misalnya apa inti belajar perilaku dan bagaimana peranan ulangan atau latihan dalam belajar peilaku. Kecuali itu taraf kesukaran serta kompleksitas hal yang harus dipelajari juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar perilaku. Bertitik tolak dari hal yang harus dipelajari itu. Misalnya kita mengenal belajar bahasa *(verbal learning)*, belajar rangkaian huruf tanpa arti *(non sensanse syllabus learning)*, belajar serangkaian bahan *(serial learning)*.

Faktor faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia sekolah terhadap perilaku siswa adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Lingkungan alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan uadara yang panas dan pengap. Di Indonesia, orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik dari pada belajar pada sore hari.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan Sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain, langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu, bila ada orang yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap di dekat tempat belajar itu. Representasi manusia seperti potret, tulisan, suara juga berpengaruh.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat befungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancangkan pula. Faktor-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

faktor ini dapat terwujud gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebaginya. Fakr-faktor lain yang sejenis besar pegaruhnya terhadap hasil belajar. Evaluasi mengenai keberhasilan usaha belajar harus memperhitungkan faktor-faktor instrumental itu.

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya: pengisap ganja cross boys dan coss girls yang membeikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sisi lain, anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang keap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini di sekolah-sekolah sebagi tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada prinsipsinya memudahkan anak menjadi delinquent. Pengaruh negatif yang menangani langsung proses pendidikan antara lain : kesulitan ekonomi yang dialami pendidik dapat mengurangi perhatiannya terhadap anak didik. Pendidik sering tidak masuk, akibatnya anak-anak didik terlantar, bahkan sering terjadi pendidik marah kepada muridnya. Biasanya guru maah apabila terjadi sesuatu yang menghalangi keinginannya tertentu. Dia akan marah, apabila kehormatannya direndahkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau sumber rejekinya dan sebangsanya dalam keadaaan bahaya, sebagian atau seluruhnya atau lain dari itu[13].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[13] . Zakiyah Darajat, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, hal : 292.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru tidak adil, hukuman/sangsi-sangsi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antar peserta didik dan pendidik, kurang menguntungkan bagi pekembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak lagsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat meimbulkan kenakalan remaja.

3. Kondisi Individu Pelajar

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, barangkali kondisi individu pelajar yang memegang peran paling menentukan. Jika diuraikan, kondisi individu ii dapat dibedakan menjadi dua kelompok atau faktor, yaitu:

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi tenyata kemampuanbelajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Di samping kondisi fisiologis umum itu, hal yang tidak kalah pentignya adalah kondisi pancaindera, terutama penglihatan dan pendegaan. Sebagian besar yang dipelajari oleh manusia yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang-orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnga peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka dalam lingkungan pendidikan formal orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peaga yang dapat dilihat dan didengarkan.

b. Kondisi Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajarnya yang juga bersifat psikologis itu. Bebeapa faktor yang utama adalah sebagai berikut :

1). Minat

Bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat dihaapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebalaiknya, kalau seseorang belajar degan peuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Karena itu persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu menarik minat para pelajar, atau bagaimana caranya menentukan agar para pelaja itu belajar mengenai hal-hal yang memang menarik minat mereka. Dalam hubungan yang terakhir ini misalnya, dapat diketengahkan perlunya pilihan jurusan atau pemilihan bidang studi pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Sebaiknya jurusan atau bidang studi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang dipilih benar-benar sesuai dengan minat belaaj, kaena dengan demikian dapat dihaapkan hasil belajar yang lebih baik.

2) Kecerdasan

Telah menjadi hal yang cukup populer bahwa kecerdasan besar peranannya dalam berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cedas. Di dalam lingkungan psikologis, persoalan mengenai kecerdasan ini telah lama dipersoalkan.

Hasil pengukuran kecerdasan biasa dinyatakan dengan angka menunjukkan "perbandingan jecerdasan" yag terkenal dengan IQ (Intelligence Quotion). Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar, di sekolah biasanya berkisar di sekitar 0,50. Ini berarti bahwa kira-kira 25% hasil belaja di sekolah itu dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes Inteligensi. Karena itu, berdasarkan informasi mengenai taraf kecerdasan dapat dipekirakan bahwa anak-anak yang mempunyai IQ 90-100 pada umumnya akan mampu menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesukaran, sedang anak-anak yang mempunyai IQ 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan skolah dasar. Pada sisi lain, pemuda-pemudi yang mempunyai IQ di atas 120 pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

umumnya akan mempunyai kemampuan untuk belajar diperguruan tinggi.

(3) Bakat

Di sampaing inteligensi, bakat merupakan faktor yang besar pegaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang itu. Dalam lingkup perguruan tinggi misalnya, tidak selalu perguruan tinggi tempat seseorang belajar menjanjikan studi yang benar-benar sesuai dengan bakat orang tersebut. Kemungkinan penghambat lain adalah biaya. Suatu lapangan studi yang sesuai dengan bakat seseorang mungkin terlalu mahal bagi orang tersebut. Dan penghambat tebesar di indonesia adalah belum adanya alat pengukur atau tes bakat yang benar-benar dapat diandalkan. Memang dewasa ini telah banyak dilakukan usaha-usaha untuk mengembangkan tes bakat itu, namun kiranya masih diperlukan waktu agak lama untuk tesususnnya tes bakat yang benar-benar dapat diandalkan dan dipergunakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajra

adalah kondisi psikologis yang mendorng seseoang untuk belajar. Penemua-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belaajr pad aumumnya meningkat jika motivasi dapat ditigkatkan supaaya hasil belajar dapat optimal.

(5) Kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, namun sudah sejak lama orang pada umumnya sangat mengutamakan aspek kognitif, bahkan kadang-kadang terdapat praktek-praktek yang menunjukkan seakan-akan aspek kognitif akan tetap merupakan faktor-faktor yang penting dalam kegiatan belajar para siswa atau mahasiswa.

Kemampuan-kemampuan kognitif itu yang terutama adalah pesepsi, ingatan, dan berpikir. Kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, dalam mengingat, dan dalama berpikir besar pengauhnya tehadap hasil belajarnya.

Setelah diketahui berbagai unsur faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia sekolah terhadap perilaku siswa tersebut mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya hasil sumber daya manusia yang optimal.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka fokus orientasi dari pada pendidikan perilaku siswa sesungguhnya terletak pada upaya pencetakan sumber daya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

manusia. Dalam kaitan dengan itu, maka kerangka teoritis yang mendasari kajian penelitian ini yang perlu dikembangkan adalah mengenai kedudukan manusia sebagai tenaga kerja dalam pandangan moralitas Islam.

Bagi Ibnu Maskawaih manusia merupakan alam kecil (micocosmos) yang di dalam dirinya terdapat persamaan-persamaan dengan semua yang ada di alam besar (macrocosmos). Pancaindera yang dimiliki manusia, di samping mempunyai daya-daya yang khas, juga mempunyai indera bersama yang berperan sebagi pengikat sesama indera. Indera bersama ini dapat memberi citra-citra inderawi secara serentak tanpa zaman dan tanpa pembagian. Citra-citra itu saling becampur dan terdesak pada individu tersebut.

Dengan kondisinya yang sepeti itu, manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu sebagai makhluk biologis, sebagai makhluk psikis, dan sebgai makhluk sosial[14]

Sebagai makhluk biologis pada hakikatnya manusia tidak jauh berbeda dengan makhluk-makhluk biotik lainnya walaupun struktur organnya berbeda. Dalam hal ini organ manusia lebih sempurna atau lebih baik dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya : "*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*"

---

[14] Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet.I (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal. 11-12.

Kemudian sebagai makhluk psikis manusia mempunyai :

Potensi rohani (Q.S. A-Rum (30):30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *"maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan menurut fitrah tiada perubahan pada ciptaan Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*

Potensi qalbu (Q.S Al-Hajj (22):46)

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَٰرُ وَلَٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya : *"Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada."*

Potensi akal (Q.S. Ali Imran (3): 190-191).

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾
ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Potensi-potensi tersebut menjadikan manusia berkedudukan sebgai makhluk tertinggi martabatnya yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Hal tersebut sebagaimana digambarkan dalam firman Allah SWT :

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : *"dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".*

Selain itu, manusia juga berkedudukan sebagai makhluk sosial yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sosial terhadap alam semesta.

Sebagai implikasi dari ketiga fungsi kehidupan manusia dalam proses pendidikan tersebut, manusia harus menjadi manusia didik, baik sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, manusia dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga sebagai pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas kependidikan dan tugas lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Namun kadangkala seseorang tejebak dengan sebutan pendidik, misalnya, ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahguan *(transfer of knowledge)* kepada seseoang. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas

mentransfekan ilmu pengetahuan saja, melainkan pendidik juga betanggung jawab atas pengelolaan *(manage of learning), (director of learning),* fasilitator, dan perencana *(the planner of future society)* [15].

Disamping sebagai pendidik, dalam konteks kependidikan, manusia juga berkedaudukan sebgai peserta didik. Sebagai peserta didik, manusia meupakan objek pendidikan yang merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya. Sebagai peserta didik, berarti tugas terpenting yang di emban manusia adalah belajar untuk mencapai hasil memuaskan.

Dalam teori pendidikan, ada beberapa jenis hasil belajar manusia, yaitu belajar infornasi, belajar konsep, beajar prinsip, belajar keterampilan, dan belajar sikap[16].

Dengan demikian, salah satu proses belajar adalah belajar keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan bergerak dari yang teramat sederhana ke yang sangat kompleks. Bentuk keteramplan ada yag bersifat psikomotorik dan intelektual. Keterampilan psikomotorik seperti menggergaji, mengecat tembok, menari, mengetik, dan sebagaianya. Adapun keterampilan intelektual adalah memecahkan soal-soal hitungan, melakukan penelitian, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] Tim Depag RI. *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi*. Cet. I (Jakarta: Dirjen PKIA-PPTAI, 1986) hal. 57.

[16] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam belajar Mengajar*. Cet.III. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996) hal. 12

Berdasarkan pembahasan tersebut berarti salah satu jenis hasil belajar keterampilan. Jenis hasil belajar inilah yang sesungguhnya hendak dicapai dalam penerapan pendidikan perilaku, yaitu siswa diaahkan untuk memeilki suatu perilaku yang baik juga keterampilan kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja.

Untuk mencapai hasil belajar keterampilan, materi pendidikan yang perlu dikembangkan adalah yang berorientasi kerja. Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa salah satu orientasi materi pendidikan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang tejadi di masyarakat dan dunia umumnya, serta dalam upaya meningkatkan paisipasi aktif dalam membangun bangsa di masa depan, materi pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah kejuruan perlu diarahkan pada orientasi tenga kerja yang siap pakai.

Upaya ke arah itu sebenarnya sudah dilakukan degan adaya sistem pedidikan baru yang dikenal degan pendidikan perilaku siswa. Model sistem pendidikan ini sedikit berbeda dengan sistem pendidikan konvensional, terutama dilihat dari materi yang dikembangkan oleh pendidkan perilaku yang mengacu pada asas sumber daya manusia, yang harus dikuasai oleh setiap lulusan sesuai dengan tuntunan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan perilaku siswa ini melibatkan unsur dunia usaha atau industri sebagai mitra kerja sekolah bersangkutan.

Pelaksanaan pendidikan perilaku siswa senantiasa mengacu kepada prinsip dasar pendidikan yang berorientasi sumber daya manusia, yaitu: baerbasis kompetensi, berbasis dasar, belajar tuntas, belajar melalui pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

langsung, pelatihan berbasis produksi, belajar perseorangan, serta balikan dan penguatan.

Prinsip pertama pendidikan perilaku adalah materi yang dikembangkan bebasis kompetensi. Dalam hal ini sekolah Menengah Kejuruan bersama institusi pasangannya harus menetapkan kompetensi apa saja yang harus dikuasai siswa agar dapat dinyatakan berhasil menyelesaikan program. Kompetensi terpenting tentu saja disesuaikan dengan pekembangan dunia kerja seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, di abtaranya kompetensi elektroik, kompetensi tekik informatika, kompetensi teknik industri, dan sebagainya.

Di samping membekali siswa dengan sejumlah kompetensi, sekolah kejuruan juga perlu mempersiapkan siswa dengan dasar-dasar kemampuan yang dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi, berpikir logis, serta pola pikir dan perilaku positif sebagai tenaga kerja industri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Metode Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka pembahasan tesis ini tentang pengaruh sumber daya manusia sekolah terhadap perilaku siswa di sekolah kejuruan, akan menggunakan metode penelitian Deskriptif Analisis. Adapun yang dikembangkan adalah pendekatan sistem (approach system).

Objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal, dengan alasan bahwa di lokasi tersebut penulis telah menemukan permasalahan penelitian, yaitu adanya pengaruh sumber daya manusia sekolah yang perlu dikembangkan dalam perilaku siswa.

Secara operasional metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Adalah data yang didapat langsung dari pengelola Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal, antara lain dari :

1) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal.

2) Interview / wawancara

Interview yaitu Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara berkomunikasi atau melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan responden atau pihak-pihak yang terkait antara lain Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Dengan menggunakan metode ini penyusun bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas sumber daya manusia terhadap perilaku siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga dijadikan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, terutama dalam upaya mengumpulkan data praktek yang berkaitan dengan topik penelitian.

4) Dokumenter

Dokumenter adalah pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan sumber-sumber dokumen resmi dari Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini penulis peroleh dari buku-buku literatur yang ada baik yang dimiliki penulis sendiri maupun yang penulis pinjam dari perpustakaan, majalah, surat kabar daftar pustaka dan internet.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpulkan, kemudian data tersebut di analisis. Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi atau Content Analysis. Maksudnya adalah analisis data yang memfokuskan kepada penafsiran terhadap isi data yang terkumpul. Langkah analisis data yang terpenting di antaranya adalah mendeskripsikan data, mengkategorikan data, membandingkan data, dan menginterpretasikan data.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I berisi Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penellitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi Sumber Daya Manusia dan Perilaku Siswa di Sekolah, membahas tentang Konsep Sumber Daya Manusia di Sekolah dan perilaku siswa di sekolah.
3. Bab III berisi Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal membahas tentang sejarah umum Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal, visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal, Keadaan Guru, Siswa dan Tenaga Administrasi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, Kondisi Fisik dan Citra Keislaman SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal. Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal
4. Bab IV berisi Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal, membahas tentang Sumber Daya Manusia SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dan Pengaruh Sumber Daya Manusia Sekolah terhadap Perilaku Siswa di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal
5. Bab V berisi Penutup, memuat tentang kesimpulan dan Saran-saran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

SUMBER DAYA MANUSIA DAN PERILAKU SISWA DI SEKOLAH

A. Konsep Sumber Daya Manusia

1. Pengertian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Masalah Sumber Daya manusia (SDM) merupakan bahasan yang sangat penting dalam menentukan hasil akhir dalam proses pembangunan termasuk juga dalam proses pendidikan di manapun dan kapanpun. SDM memasuki tahap pemikiran makro sekitar tahun 60-an, ketika PBB menekankan adanya hubungan yang erat antara pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi, tetapi makna kependudukan ketika itu lebih banyak dipahami dalam konteks Keluarga Berencana dan Natural resaurces (sumber daya alam) masih dianggap sebagai faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional suatu bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tahun 70-an lahir pendekatan yang lebih komprehensif dan kemudian melahirakan apa yang disebut Human Resaurces (Sumber Daya Manusia). Kini human resaurces dinilai lebih penting, bahkan terpenting dalam proses pembangunan. Bahkan mengapa suatu negara disebut sebagai negara berkembang, ditentukan terutama oleh kualitas dan kuantitas SDM yang dimiliki oleh negara masing-masing. Suatu negara walaupun termasuk negara kaya karena maju. Sebaliknya, walaupun miskin akan sumber alam, suatu negara dianggap maju bila SDM yang dimiliki termasuk berkualitas tinggi.

Dari berbagai faktor tertentu dalam proses pembangunan dewasa ini SDM memang dinilai sebagai faktor kunci. Paul Kennedy dalam *Preparing for Twentienth Century* (1993) mengemukakan bahwa negara-negara Afrika Barat seperti Nigeria, Seirra Leone dan Chad sekarang ini tetap saja miskin dan terus dirundung malang, sementara negara-negara Asia Timur seperti Korea terus melejit pertumbuhan ekonominya. Rahasia pokok dari perbedaan yang mencolok itu sesungguhnya terletak pada SDM masing-masing.

Kini kita membicarakan SDM dalam kaitannya keberhasilan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan di masa depan juga ditentukan oleh sejauh mana kita mampu memiliki SDM yang baik. Lembaga Pendidikan sudah tentu dituntut untuk berperan dalam meningkatkan SDM bangsa yang mampu untuk mencerdasarkan kehidupan bangsa yang riilnya adalah melahirkan lulusan yang berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagaimana uraian di atas , SDM pada mulanya sebagai upaya menyukseskan pembangunan ekonomi, setelah disadari bahwa manusia merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan, maka manusia-manusia yang bermutu yang unggul sebagai sasaran utama pengembangan SDM merupakan hal yang sangat penting. Dari sini SDM didefinisikan sebagai semua energi, ketrampilan, bakat dan pengetahuan manusia yang digunakan secara potensial serta dapat digunakan untuk tujuan produksi dan jasa yang bermanfaat. Dengan demikian pengertian Sumber Daya Manusia adalah

"*Potensi yang ada pada diri manusia dalam usaha pembangunan*".[17] Sedangkan Sumber Daya Manusia dalam kependidikan bisa diartikan memanfaatkan daya manusia sebanyak mungkin dalam kegiatan kependidikan atau menjadikan manusia lebih produktif dan profesional untuk memenuhi terget pendidikan terbaik dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Faktor-Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan bagian yang mengarahkan pada manusia untuk berupaya dalam menigkatkan kualitas hidupnya yang dimulai dari pengembangan budaya kecerdasan. Ini berarti bahwa titik tolaknya adalah pendidikan yang akan mempersiapkan manusia itu menjadi makhluk individual yang bertanggung jawab dan makhluk sosial yang mempunyai rasa kebersamaan dalam mewujudkan kehidupan yang damai tenteran, tertib dan maju, di mana moral kebaikan (kebenaran, keadilan dan kasih sayang) lahir dan batin dapat dinikmati bersama secara merata. Maka SDM harus mencakup diri manusia sebagai insan yang mengadung nilai-nilai etika, estetika dan logika serta dimanfaatkan sebagai sumber daya pembangunan dalam berbagai aspeknya. Dalam kaitan ini H.A. Malik Fadjar, menyatakan: "Segenap bangsa Indonesia ini harus melek ilmu pengetahuan dan tehnologi (*science and tecnology literacy*) artinya: bahwa segenap bangsa ini harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar dalam sains dan tehnologi".[18] Sementara Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA menyatakan: "Sesuai dengan tujuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[17] Said Agil Husin Al Munawwar, *Dimensi-Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam*, (Malang, Pasca Sarjana Malang, 2001), hal. 117

[18] A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta, LP3NI, 1998), hlm. 47

pembanguna Indonesia untuk mewujudkan manusia yang sejahtera lahir dan batin, maka SDM yang menguasai atas sains dan tenologi memerlukan etis dan panduan moral, karena jika tidak demikian akan menimbulkan berbagai konsekwensi dan dampak negatif, yang dalam istilah Nasr telah membuat manusia semakin manjauh dari axis dari pusat eksistensial-spiritualnya. Ini semua pada gilirannya menciptakan masalah-masalah kemanusiaan yang cukup berat, diantaranya; krisis lingkungan, krisis nilai-nilai etis, dislokasi, alienasi, kekosongan nilai-nilai rohaniah dan sebagainya"

Kualifikasi SDM dalam kaitannya pendidikan modern banyak faktor yang membangun kriteria kulitasnya menurut Djohar, diantaranya:

> "1). Bebas dari kebodohan dan kemiskinan, 2). Mencerminkan manusia modern yang berbudaya, 3). Memiliki motivasi untuk maju, 4). Memilki paradigma hidup perspektif, 4). Memiliki potensi sebagai subyek pembangunan, 6). Memiliki keahlian jelas, 7). Mencerminkan individu belajar, 8). Memiliki etos kerja dan disiplin tinggi 9). Memiliki budaya kerja tuntas, 10). Memiliki komitmen kebersamaan tinggi".[19]

Adapun menurut Said Agil Al Munawwar bahwa dimensi Sumber Daya Manusia dalam kaitannya pelaksanaan pendidikan adalah 1). Pengetahuan dan pendidikan, 2). Nilai Masyarakat.[20]

a. Pengetahuan dan Pendidikan

Untuk memungkinkan pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan kuncinya adalah ilmu pengetahuan. Dengan kunci itu akan terbuka baginya pintu-pintu dan jendela-jendela pemikiran mengenal alam raya, mengenal Tuhannya dan mengenal dirinya sebagai manusia Dengan

---

[19] Djohar, Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), hal. 203

[20] Said Agil Husin Al Munawwar, *Dimensi-Dimensi Kehidupan*... hal. 129

modal pengetahuan paling tidak akan memiliki kemampuan intelektual dasar " *the besics*" yakni kemampuan bahasa, matematika, pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan adalah sekumpulan idea-idea yang tersusun dan terkontrol secara kritis, di samping metode-metode untuk mendapatkannya. Dalam pandangan Islam dikenal dua macam ilmu, masing-masing dengan metode perolehannya. Ilmu kasby (*acquired knowlelge*), yaitu ilmu yang dapat diperoleh melalui upaya manusia dan ilmu ladunny (perennial knowledge), yaitu ilmu abadi yang diperoleh berkat anugerah Tuhan kepada manusia yang memiliki kesucian jiwa baik berupa wahyu maupun ilham.

Dalam dunia pendidikan Islam juga dikenal istilah yang dipakai oleh Imam almawardi (w. 450 H) yaitu adab ad-dunya dan adab ad-din. Yang pertama melahirkan taskhir (tehnologi) yang mengantar kepada kenyataan hidup duniawi, sedangkan yang kedua menghasilkan tazkiyah (penyucian jiwa) dan ma`rifah, yang mengantarkan kepada kebahagiaan ukhrawi. Keduanya harus terpadu sebagaimana tercermin oleh do`a: "*Ya Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka" (QS. Al-Baqarah,2: 201).*[21]

Dalam kontek Sumber Daya Manusia sekolah, pendidik sebagai pelaksanaan pendidikan harus memilki kualitas tidak hanya pengetahuan

[21] Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya,* ( Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur`an, 1989), hal. 49

jenis pertama tetapi juga memiliki kualitas ilmu Agama yang baik, Ini bukan berarti bahwa setiap yang memiliki SDM tinggi harus ahli dalam bidang ilmu Agama dan ilmu umum sekaligus. Tidak! Yang diharapkan bahwa setiap ilmuwan hendaknya mengetahui dasar-dasar pandangan Agama terhadap disiplin ilmunya, sebagaimana ilmuwan Agama memilki dasar-dasar pengetahuan umum, dan dari keduanya diharapkan pengalaman ilmu sesuai dengan petunjuk Ilahi.

Pendidikan dalam kerangka SDM untuk menghadapi peserta didik dengan seluruh totalitas unsur-unsurnya, sebenarnya tidak memisahkan unsur jasmani dan rohani, tetapi merangkaikan pembinaaan perilaku, jiwa dan akal sekaligus tanpa mengabaikan jasmaninya. Karena itu, seringkali harus disajikan dengan argumentasi logis disertai sentuhan-sentuhan kepada kalbu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor Sumber Daya Manusia sekolah antara lain adalah 1) Ilmu pengetahuan dan tehnologi, 2). Ilmu keagamaan , 3. Kualifikasi pendidikan yang memadai

b. Nilai-Nilai Masyarakat

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia lainnya adalah nilai-nilai dasar yang dianut masyarakat. Kualitas kreaktifitas seseorang tidak saja hanya tergantung pada hasil pendidikan, tetapi juga oleh nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. [22] Jika nilai-nilai tersebut mendukung SDM, maka kualitasnya akan sangat baik, demikian

[22] Said Agil Husin Al Munawwar, *Dimensi-Dimensi Kehidupan..*, hal. 131

juga sebaliknya. Maka salah satu prinsip utama kualitas SDM adalah memahami nilai-nilai masyarakat menyangkut waktu dan penggunaannya serta wawasan masa depan mereka.

Hal-hal tersebut dan sebaginya mempunyai peran yang sangat besar dalam perubahan individu dan masyarakat serta pengembangannya. Kerena itu pelaksanaan pendidikan dalam seluruh jenjang dan jenisnya harus memberi ruang pada manusia untuk terus menerus menghasilkan perubahan positif baik terhadap dirinya maupun peserta didiknya yang merupakan bagian dari masyarakatnya, karena mengingat kehidupan manusia mempunyai dua sisi yang mutlak, yaitu sisi individual dan sisi sosial dalam kehidupannya itu. Visi masa depan merupakan salah satu syarat fungsional bagi pertumbuhan dan perkembangan. Islam menggambarkan masyarakatnya sebagai masyarakat yang terus menerus berubah menuju kesempurnaan Dalam Al Qur`an Allah SWT berfirman yang artinya:

> ..."*seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas itu menjadi tanaman yang kuat, lalu menjadi besarlah ia dan tegak lurus di atas pokoknya*"... *(QS. Al-Fath, 48:29)* [23]

Di samping itu, Islam mengajarkan untuk menghargai waktu dan tidak memberinya sedikit peluang pun untuk tidak menggunkan salah satu dari daya yang dimikinya guna mengisi waktu itu Allah SWT berfirman yang artinya:

---

[23] Departemen Agama RI, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, hal. 843

"Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh(urusan) yang lain". (QS. Al-Insyirah, 94: 7) [24]

Prinsip-prinsip di atas yang sekaligus bisa merupakan nilai masyarakat,sangat perlu dipahami sebagai faktor yang sangat penting bagi Sumber Daya Manusia di sekolah.

3. Bentuk-Bentuk Sumber Daya Manusia Sekolah

Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah upaya untuk mewujudkan dan mengembangkan seluruh daya manusia secara terpadu, sehingga diperoleh kompetensi-kompetensi secara terpadu atau peningkatan kualitas dalam konteks manusia, tehnologi maupun ekonomi. [25]

Peningkatan kualiatas dalam konteks manusia mempunyai arti menjadikan manusia lebih tinggi harkat dan martabat kemanusiaannya yakni manusia yang lebih berbudaya, berakhlak, beriman dan bertaqwa, berseni dan sebagainya. Peningkataan kualitas dalam konteks tehnologi dan ekonomi memiliki arti menjadikan manusia lebih produktif dan lebih unggul secara ekonomis yang didukung adanya nilai tambah tehnologis. Maka pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah merupakan sesuatu yang fundamental (strategis) dalam rangka mencapai kualitas SDM.

Adapun bentuk dari pengembangan SDM di sekolah adalah:

a. SDM yang berporos pada kemampuan untuk mencapai kualiatas manusia seutuhnya yakni mengusai sains dan tehnologi, memiliki etos kerja dan watak kewirausahaan, beriman dan bertaqwa, setia kawan, taat beribadah

---

[24] *Ibid*, hal. 1073

[25] M. Tholchah Hasan, *Diskursus Islam Kontemporer*, (Malang, PT. Listafariska Putra, 2000), hal.. 55-56

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan rukun antar ummat beragama. [26] Hal yang demikian mengingat masih banyak hal yang memprihatinkan di lingkungan kita, khususnya di kalangan remaja yang dilanda kasus kenakalan dan pengangguran.

Selain itu juga diupayakan SDM yang memiliki macam-macam kekuatan untuk mentransformasikan kondisi yang lebih baik, yakni 1).Kekuatan iman (*quwwatul iman*) 2). Kekuatan ilmu (*quwwqtul ilmi*) 3). Kekuatan moral (*quwwatul akhlak*) 4). Kekuatan ekonomi (*quwwatul iqtishad*) 5). Kekuatan semangat juang (*quwwatul jihad*) 6). Kekuatan kesetiakawanan (*quwwatul ijtima`iy*) [27]

b. SDM yang tidak lepas dari keadaan lingkungan sosio kultural dan ekologi. Yakni manusia yang mampu membimbing dan menerapkan kebijakan yang beragam kepada siswa di seluruh kawasan; pedesaan, perkotaan, adat, bahasa, agama dan tingkat peradabannya.

c. SDM yang mampu membangkitkan keikutsertaan bersama segenap lapisan masyarakat dengan membangun ruh kejiwaan, empati dan watak pro sosial atas dasar kesederajatan.

d. SDM yang memiliki kualitas pendidikan dan pengalaman yang luas, sehingga sekolah menjadi tangguh dalam meluluskan siswa yang unggul.

e. SDM yang memiliki watak mandiri (independen) dan dinamis yang sanggup memasuki persaingan global, tetapi bukan berarti tidak menjalin kemitraan dan kerjasama. [28]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[26] A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, hal. 49
[27] M. Tholchah Hasan, *Diskursus Islam Kontemporer*,, hal. 61
[28] A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, hal. 50 - 52

B. Konsep Perilaku Siswa

1. Pengertian dan Ciri Khas Perilaku Siswa

a. Pengertian Perilaku

Istilah Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[29] Istilah itu kadang disamakan dengan tingkah laku yang berarti perangai atau kelakuan. dan istilah moral yang terkait dengan upaya menjunjung tinggi nilai-nilai ideal yang universal.[30]

Perilaku juga sering disamakan dengan istilah akhlak yang memiliki beberapa pengertian antara lain:

a. Menurut Ibnu Maskawih (w. 421 H), *Akhlak adalah jiwa seseorang yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa pertimbangan pikiran lebih dahulu.*[31]

b. Menurut Al-ghazali (w. 505 H), *Akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap dalam diri manusia yang dengan mudah untuk menimbulkan perbuatan itu dan tidak memerlukan pemikiran terlebih dahulu.*[32]

c. Menurut Ahmad Amin, bahwa *Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan yakni jika kehendak terhadap sesuatu itu dibiasakan, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.*[33]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[29] Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hal. 755

[30] *Ibid*, hal. 1060

[31] Ismail Thaib, *Risalah Akhlaq*, (Yogyakarta, CV. Bina Usaha, 1984), hal. 1

[32] *Ibid*, hal. 2

[33] *Ibid*

Dari uraian tersebut dapat diambil batasan bahwa perilaku adalah sebagai produk tingkah laku manusia yang telah menjadi kebiasaan, baik tingkah laku yang baik maupun buruk.

b. Ciri Khas Perilaku Siswa di Sekolah

Perilaku atau tingkah laku siswa di sekolah merupakan hasil perubahan yang timbul karena proses belajar, sehingga dapat dikatakan perilaku itu adalah perilaku belajar siswa yang memiliki ciri khas dalam karakteristiknya.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" bahwa: "*ciri-ciri khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar siswa yang terpenting adalah perubahan intensional, perubahan positif dan aktif, perubahan efektif dan fungsional*" [34]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1). Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari serta diarahkan pada pencapaiannya, di mana siswa menyadari atau merasakan akan adanya perubahan yang dialami dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, ketrampilan dan sebagainya

2). Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat positif dan aktif, artinya bermanfaat, bermakna, sesuai harapan dan bertambah.

---

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* , (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 116

Perolehan pemahaman dan ketrampilan yang baru harus lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya, di samping itu merupakan hasil yang diusahakan siswa bukan terjadi dengan sendirinya.

3). Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar membawa pengaruh, makna dan manfaat bagi siswa dan relaif menetap sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat direproduksi dan dimanfaatkan.

Perubahan tersebut juga membawa manfaat yang lebih luas dalam penyesuaian diri dalam lingkungan kehidupan sehai-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. [35]

2. Faktor-Faktor Perilaku Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di sekolah adalah faktor lingkungan yakni:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku siswa di rumah, sehingga lingkungan keluarga atau orang tua khususnya yang dapat memberikan dukungan perilaku yang baik, akan dapat memberikan pengaruh positif kepada anak-anaknya dalam membentuk perilakunya. Secara umum faktor-faktor itu antara lain:

1). Kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anak

2). Kepatuhan orang tua kepada Ajaran Islam

3). Keadilan orang tua dalam menghadapi permasalah keluarga.

---

[35] *Ibid*, hal. 117

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4). Kadar pendidikan orang tua.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam menjalani kehidupannya setelah lingkungan keluarga, maka dalam pembentukan perilaku selanjutnya sekolah merupakan faktor yang penting, sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Maka lingkungan sekolah harus mampu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1). Guru-guru mejadi orang tua di sekolah, mereka dapat memberikan perhatian dan kasih sayang siswanya.

2). Guru menjadi teladan yang baik bagi semua anak didiknya.

3). Guru menjadi pendidik, pembimbing dan pembina akhl;ak /perilaku siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Lingkungan Masyarakat

Di samping lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat di mana para siswa hidup dalam kehidupan sehari-hari juga ikut menentukan dalam pembentukan perilakunya, maka masyarakat yang berakhlak tinggi sekaligus agamis akan terasa ketenangan, ketentraman dan keamanan dalam kehidupannya.

Lingkungan masyarakat yang demikian itu akan mudah mewujudkan anggota masyarakat khususnya anak-anak dan para remaja di lingkungan itu sebagai manusia yang berperilaku baik. Adapun lingkungan masyarakat yang baik untuk membentuk perilaku yang baik antara lain:

1). Lingkungan masyarakat yang taat menjalankan ajaran Agamanya atau lingkungan masyarakat yang religius.

2). Lingkungan masyarakat yang berpendidikan.

3). Lingkungan masyarakat yang jauh dari tempat kemaksiatan, perjudian dan tempat maksiat lainnya.

4). Lingkungan masyaraakat yang mengakomodir kegiatan pembinaan keagamaan dan kemasyarakatan.

Dari uraian tersebut di atas, maka wajarlah apabila Prof. Dr. Zakiah Daradjat, mengidentifikasi 8 faktor yang dapat menghambat terbentuknya perilaku siswa yang harus menjadi perhatian sekolah yakni:

> "1).Kurang tertanamnya jiwa Agama pada setiap orang dalam masyarakat, 2). Keadaan masyarakat kurang stabil, baik dari segi ekonomi, maupun sosial politik, 3). Pendidikan moral yang tidak terleksana menurut semestinya baik di sekolah, keluarga maupun dalam masyarakat luas. 4). Suasana rumah tangga siswa yang kurang baik dan harmonis, 5). Diperkenalkannya secara populer obat-obatan, alat anti hamil secara lebih luas dan terbuka, 6). Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gam,bar, siaran-siaran, film-film, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan moral yang seimbang dengan pembentukan karakter siswa, 7). Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral, 8). Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa". [36]

Dengan demikian sumber daya manusia yang ada di sekolah-sekolah umum khususnya, harus sejak dini mengintegrasikan segala kemampuan dan usahanya dalam memujudkan perilaku siswa yang baik di samping juga mengoptimalkan faktor Instrumental sekolah.. faktor

---

[36] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1985), hal. 23

instrumental adalah faktor pengadaan dan penggunaan sarana belajar yang dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan seperti tercapainya perilaku siswa yang baik sebagai contoh dengan adanya gedung atau sarana ibadah seperti masjid, mushola di sekolah yang dimanfaatkan secara baik oleh sekolah dalam berbagai kegiatan ibadah, pengkajian islam, pesantren kilat dan peringatan-peringatan hari besar Islam yang banyak melibatkan siswa sudah barang tentu kualitas keislaman dan perilakunya akan menjadi baik, begitu juga penggunaan secara maksimal dari laboratorium, perelengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebaginya akan berdampak positif bagi siswa.

d. Faktor Kondisi Individu Siswa

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah adalah kondisi individu siswa, faktaor ini memiliki peran paling menentukan. Jika diuraikan, kondisi individu ii dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis siswa dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa, seseorang. yang dalam keadaan jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lemah, Anak-anak yang kondisinya lemah, kurang sehat karena berbagai penyebabnya seperti karena begadang dan mungkin kekurangan gizi maka maka perilakunya bisa kurang baik antara lain kurang disiplin, kurang semangat belajar, susah menerima pelajaran, terbiasa mengantuk di kelas dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis siswa juga dapat berpengaruh terhadap perilakunya, kondisi psikologis ini antara lain: minat yang baik, kecerdasan yang dilandasi dengan ajaran Agama, bakat yang baik dan motivasi atau dorongan yang baik pula.

1). Minat

Bahwa minat mempengaruhi prilaku siswa di sekolah, Kalau seseorang tidak berminat untuk berperilaku baik, jangan diharapkan bahwa dia akan berperilaku dengan baik meskipun ia sering mendapat teguran, hukuman karena melakukan pelanggaran, sebalaiknya, kalau seseorang yang penuh minat baik, maka dapat diharapkan bahwa perilakunya dapat baik. Karena itu sekolah yang baik akan selalu mengusahakan berbagai kegiatan sekolah dapat terpeliharanya minat siswa untuk berperilaku yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Kecerdasan

Kecerdasan seseorang besar peranannya dalam berperilaku Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih santun dalam bertindak atau melakukan sesuatu karena ia akan mampu menentukan sesuatu dengan apa yang sebenarnya ia lakukan. Dalam dunia pendidikan saat ini tentang kecerdasan ini bisa berupa kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

3) Bakat

Bakat juga mempunyai pegaruh terhadap perilaku seseorang, karena bakat memperbesar kemungkinan hasil pengalaman dan belajar seseorang akan berbuat baik. tetapi banyak sekali hal-hal yang dapat mengahalangi terciptanya perilaku yang baik, antara lain karena pengaruh pergaulan dalam lingkungannya yang melanggar norma.

4). Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi baik adalah kondisi psikologis yang mendorng seseoang untuk berperilaku baik. Maka untuk menciptakan motivasii siswa yang mendorong untuk berperilaku baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki kewajiban dalam menumbuh kembangkan motivasiyang baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Siswa di Sekolah

Meskipun masih menjadi teka-teki bentuk-bentu perilaku siswa dari apa-apa yang dipelajari siswa di sekolah, ada pendapat sebagian ahli yang relatif lengkap mengenai perwujudan perilaku siswa yang sering tampak yakni: kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibasi, apresiasi dan tingkah laku efektif.[37].

[37] *Ibid*, hal. 118

a. Kebiasaan

Siswa yang telah mengalami proses belajar, akan tampak perubahan kebiasaan-kebiasaannya. Menurut Burghadt (1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak perlu, sebagai pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*. Contoh siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindarai kecenderungan penggunaan kata yang keliru, maka akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

b. Ketrampilan

Ketrampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat –urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun ketrampilan itu memerlukan kordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Di samping itu menrutu Reber (1988), ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketrampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinyapun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seseorang siswa akan mampu mencapai pengalaman yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melaui proses belajar., lambat laun akan diketahuinya juga bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya suaranya. Sedang penyiarnya berada jauh di studio pemancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Berfikir Asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana, berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sebagai contoh, siswa yang mampu menjelaskan arti

penting tanggal 12 rabiul Awal. Kemampuan siswa tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun Nabi Muhammad SAW. hanya bisa didapat apabila telah mempelajari riwayat hidup Beliau.

Di samping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiataif. Jadi siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

e. Berfikir Rasional dan kritis

Berfikir rasioanal dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berfikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" (*how*) dan "mengapa"(*why*). Dalam berfikir rasional siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah-kaidah) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berfikir kritis siswa dituntut menggunakan strategis kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan. [38]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[38] *Ibid,* hal. 120

f. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Maka pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap sesuatu /obeyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

g. Inhibasi

Inhibasi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya sesuatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlansung. Dalam hal belajar inhibasi adalah kesanggupan untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memiliki atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemampuan siswa dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar.oleh sebab itu makna perwujudan perilaku belajar seseorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini. Contoh: seorang siswa yang telah sukses mempelejari bahaya alkohol akan menghindari membeli minuman keras. Sebagai gantinya ia membeli minuman sehat.

g. Apresiasi

Pada dasarnya apresiasi berarti suatau pertimbangan (*Judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memilki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah efektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti: seni sastra, seni musik, seni lukis dan sebagainya.

Tingkat apresiasi seseorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika siswa telah mengalami proses belajar agama secara mendalam maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al qur`an dan Kaligrafi akan mendalam pula. Dengan demikian pada dasarnya seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap obyek tertentu, apabiula sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan obyek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah.

h. Tingkah laku efektif

Tingkat laku efektif adalah tingkat laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Seorang siswa, misalnya, dapat dianggap sukses secara efektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai "sistem nilai diri". Kemudian, pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya dalam Islam bentuk-bentuk perilaku atau akhlak siswa sebagai perilaku/akhlak yang baik, menurut M. Yatimin Abdullah, M.A antara lain: *Al-Alifah, al-afwu, aini satah* (manis muka), *al khairu, al khusyu, al syaja`ah.* (pemberani), *Al-Tawadhu,* santun, *At-Taubat' At-Taqwa Al-Itsar*[39]

a. *Al-Alifah* (disenangi)

Dalam kehidupan masyarakat yang heterogen yang bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran yang beraneka ragam, siswa mampu dengan bijaksana menyelami segala anasir dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakatnya, pandai mendudukkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, sehingga ia menjadi pusat perhatian dan disenangi oleh masyarakatnya.[40]

b. *Al-Afwu* (pemaaf)

Manusia pasti tiada luput dari dosa dan kesalahan, baik secara sengaja atau tidak sengaja, dalam hal ini sebagai orang yang baik dan bijaksana tentunya memiliki hati yang penuh dengan kemaafan terhadap orang lain, jauh dari rasa dendam. Sekolah yang baik adalah yang mampu menciptakan siswanya berperilaku pemaaf terhadap sesamanya. Dengan demikian tidak akan terjadi tawuran atar pelajar hanya karena kesalahan kecil atau masalah sepele.[41]

c. *Anie Satah* (manis muka)

Siswa yang baik adalah siswa yang mukanya manis, dalam arti bukan karena kemanisan atau kecantikan wajahnya, tetapi penuh dengan senyum

---

[39] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur`an* (Jakarta, Amzah, 2007) hal. 41

[40] *Ibid,* hal. 42

[41] *Ibid,*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang menghiasi wajahnya, dengan modal inilah mereka tidak mudah terbakar dengan fitnahan, berita yang buruk atau pencemaran nama baik yang kadang hanya isu belaka.

Dalam dunia diplomasi perilaku ini kadang akan membawa hasil kemenangan yang luar biasa dengan istilah "*smilling diplomant*"[42]

d. *Al Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)

Berbuat baik dalam ajaran Islam adalah hal yang sangat diperintahkan baik terhadap sesama manusia maupun terhadap makhluk Allah lainnya. Sebab setiap kebaikan meskipun kecil, kelak Allah SWT akan membalasnya kelak di akhirat. Maka manusia yang baik adalah manusia yang selalu berbuat baik kepada yang lainnya dan selalu berupaya untuk menghindar berbuat kejahatan yang merupakan bisikan yang bersumber dari syaitan.[43]

e. *Al-Khusyu* (tekun beribadah dengan penuh ketenangan)

Khusyu beribadah adalah melaksanakan ibadah yang berpola apa yang dibaca dilakukan secara tenang, tertuju pada Allah semata dengan penuh ketundukan hati dan merendahkan diri. Khusyu dalam shalat artinya mampu memelihara penglihatan , ucapan, gerakan dan hati dalam menjalankan segala aktivitas shalat dengan penuh ketundukan kepadaNya. Selanjutnya perilaku yang khusyu adalah perilaku yang mampu merealisasikan intisari dari ibadah yang tercermin sebagai pribadi yang mampu menjaga kehormatannya, penuh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[42] *Ibid*, 43
[43] *Ibid*

tawadhu jauh dari sombong dan sifat-sifat tercela lainnya, serta tenang dalam hidup dan kehidupannya.[44]

f. *Asy-Syaja`ah* (berani)

Syaja`ah yaitu berani, teguh dalam menghadapi segala persoalan dan kondisi yang akan berakibat kesengsaraan ataupun kesukaran karena mempertahankan suatu kebenaran yang diyakininya. Keberanian seperti inilah yang menjadi pakaian para Rasul, Nabi, Pejuang dan hamba-hamba Allah yang shaleh.

Syaja`ah atau berani terdiri dari dua bagian yakni:

1). Berani dalam urusan atau perkara yang bersifat immateriil atau nonkebendaan seperti berani dalam kejujuran, berana dalam mencegah kemungkaran. Berani seperti ini disebut dengan "*Syaja`ah Adabiyyah*"

2). Berani dalam urusan atau perkara yang bersifat materiil atau kebendaan, seperti keberanian untuk mengeluarkan zakat, shadaqoh, infak, menyerahkan jiwa raga dalam membela yang haq menghancurkan yang batil. Berani seperti ini disebut "*Syaja`ah Maddiyah*"[45]

g. *Al-Tawadhu* (tahu diri/rendah hati)

Tawadhu ialah memberikan hak kepada orang lain akan haknya tanpa mengurangi ataupun melebihi. Dengan kata lain tawadhu adalah suatu perilaku yang tidak suka memamerkan disertai keinsafan atas kedudukan yang sebenarnya, ia sebagai orang yang tahu diri (Mutawalli) sehingga tidak merasa kecil dirinya dihadapan orang yang berkedudukan tinggi atau penguasa dan

---

[44] *Ibid*, 44
[45] *Ibid*

tidak pula merasa besar dirinya dihadapan rakyat biasa. Tawadhu, menurut istilah Prof. Dr. Hamka ialah seperti pengantin baru, menyisih-nyisih hingga takut bergaul, kaku dan canggung. Orang tawadhu adalah orang yang pandai menyesuaikan diri atas dasar tahu di mana tempat duduknya, tahu apa yang ada pada dirinya dan tahu akan kekurang-kekungnya.

h. Santun

Perilaku santun adalah perilaku yang penuh dengan kehati-hatian untuk menjaga kehormatan dirinya dan kehormatan orang lain. Perilaku ini sangat baik untuk menempuh jalan hidup seseorang yang penuh dengan karunia Allah pada dirinya karena jauh dari sifat dendam serta terpeliharanya akan kecerdasan berfikir.

i. *At-Taubat*

At-Taubat ialah perilaku yang berupaya untuk kembali kepada kesucian jiwa atas kesalahan dan dosa yang telah dilakukan. Pada hakekatnya taubat ialah meninggalkan dosa dengan tekad yang sebenarnya, tidak akan terulang lagi untuk melakukannya. Taubat ini merupakan perilaku yang terbaik bagi bagi seseorang yang bersalah, karena itu Allah SWT merintah kepada orang yang beriman untuk bertaubat, memohon maaf kepadaNya dengan niat yang tulus. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman yang artinya :

> *"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kamu kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya". (QS. At-Takhrim, 66 : 8)*[46]

[46] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 951

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan agar taubatnya diterima, antara lain :

a. Mencabut perbuatan (akar) maksiat yang sudah dilakukan.

b. Menyesali perbuatan yang telah terlanjur itu.

c. Penuh niat yang tulus dan berjanji tidak akan kembali lagi.

j. *At-Taqwa*

Taqwa ialah melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Dengan kata lain taqwa adalah perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Allah SWT dan terpeliharannya secara permanen. Dengan sifat atau perilaku Taqwa, manusia akan hidup dengan penuh ridho Allah SWT, penuh dengan kebahgiaan di dunia dan di akherat kelak.

Untuk mencapai ketaqwaan adalah melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Menjauhi pekerjaan yang mungkin mendatangkan maksiat dan dosa
2. Memandang bahwa yang haram adalah tetap haram meskipun besar atau kecil., sedikit atau banyak

k. *Al-Itsar* (mendahulukan kepentingan orang lain)

Kedudukan Itsar berada di atas sifat dermawan (sakha). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman yang artinya :

> Dan mereka mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan mereka sendiri, sekalipun mereka sendiri membutuhkan.(QS. Al-Hijr, 15 : 9)[47]

[47] *Ibid*, hal. 391

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL

A. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah kota Tegal berdiri sekitar tahun 1984 dengan kelompok khusus yaitu pengembangan Tehnologi dan Industri, hal ini dengan berptimbangan kondisi masyarakat kota tegal khususnya dan masyarakat sekitar kota tegal pada umumnya, di mana perkembangan industri mempunyai prospek yang menunjukkan semakin baik dan maju, sehingga besar harapan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal mampu memberikan lulusan berupa tenag-tenaga muda yang terdidik dan terlatih yang siap pakai di dunia industri yang saat ini menjadi dambaan kota Tegal khususnya dan industri atau perusahaan besar di Indonesia pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Slerok kota Tegal atau lebih dikenal Jalan Poso kota Tegal, merupakan lokasi yang berada di jantung kota Tegal yang sangat strategis, bisa dijangkau oleh kendaraan umum. Dalam perkembangannya SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal telah mendapat SK pendirian dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional pada tanggal 19 Nopember 1983, dengan SK Nomor 2164/103/1983

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal dalam perkembangan berikutnya telah mengalami peningkatan dari segi siswanya, hal

ini disebabkan masyarakat yang memberikan animo yang baik terhadap mutu pendidikannya sehingga mendorong putra-putrinya memasuki Sekolah ini. Pada tahun 1998 tepatnya tanggal 10 maret 1998 Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal mendapat status Diakui dari Departemen Pendidikan Nasional dengan SK. Nomor 35/C. 07/Kep/MN. Dengan status inilah maka Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa masuk pagi dan siang dengan maksud waktu pagi untuk pembelajan seperti biasanya, sementara waktu siangnya untuk pembelajaran secara praktek guna menyempurnakan pembelajaran pada waktu paginya.

Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan industri serta mutu hasil pendidikannya, Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal membuka lima jurusan yakni 1). Mekanik Otomatif, 2). Mekanik Industri, 3). Tehnik Las, 4). Instalasi Listrik dan 5). Multi Media, di samping itu juga membuka BKK (Bursa Kerja Khusus) yang dikelola oleh tenaga-tenaga dan pendidik-pendidik profesional, untuk menyalurkan lulusan/tamatan SMK sebagai tenaga-tenaga ahli dan siap pakai dalam bidangnya pada Perusahaan Industri Besar di seluruh Indonesia, keadaan ini masih berjalan sampai sekarang ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Visi dan Misi SMK Muhammaditah 1 kota Tegal

Sebelum mebahas visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal, terlebih dahulu dijelaskan konsep tentang visi dan misi. Visi merupakan "*suatu pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang kita ciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, suatau keadaan yang*

akan kita wujudkan yang belum pernah kita alami sebelumnya. [48].Visi sekolah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen sekolah akan keadaan masa depan yang dinginkan. Keberadaan visi akan memeberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja lebih giat untuk mencapai visi tersebut. Visi sekolah harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas, positif, realistis, menantang, mengundang partisipasi dan menunjukkan gambaran masa depan. [49]

Sedangkan misi adalah jalan pilihan *(the chosen track*) suatu organisasi untuk menyediakan produk/jasa bagi customernya. Perumusan misi merupakan suatu usaha untuk menyusun peta perjalanan mewujudkan visi. Misi erat kaitannya dengan visi, apabila visi pernyataan tentang gambaran global masa depan, maka misi merupakan pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisir. Jadi kalau visi merupakan ide, cita-cita dan gambaran di masa depan yang tidak terlalu jauh, maka misi merupakan upaya untuk konkritisasi visi dalam wujud tujuan dasar yang akan diwujudkan. Vsi dan misi suatu sekolah juga merupakan penjabaran atau spesifikasi visi dan misi pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi lokal, [50] serta didasarkan pada nilai-nilai (*values*) yang dianut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Visi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

Visi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota tegal adalah "Menjadi Sekolah Bermutu Global dan Menghasilkan Lulusan Utama yang berakhlakul karimah".

---

[48] Mulyadi, *Total Quality Manajemen, Prinsip Manajemen Komputer untuk Mengurangi Lingkungan Bisnis Global* , (Yogyakarta, Aditya Media, 1998), hal. 100

[49] Zamroni, *Reformasi Pendidikan dari Pondasi ke Aksi*, Jurnal Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi, Vol. V Th. IV ISSN: 0853-7437, Jurusan Tarbiyah FIAI UII, Yogyakarta, Agustus, 1999, hal. 35 - 36

[50] *Ibid*, hal. 36

Dari visi tersebut menggambarkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal ingin menciptakan sekolah yang berorientasi untuk mewujudkan mutu pendidikan yang siap dalam menyongsong era globalisasi yang ditandai dengan penguasaan IPTEK sekaligus juga untuk mencetak lulusan yang utama, unggul dan berakhlak mulia

Dengan demikian SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal memiliki visi yang mengintegarsikan antara visi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam.

2. Misi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

Misi SMK muhammadiyah 1 kota Tegal adalah:

a. Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri

b. Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional (SKN)

c. Menyiapkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat, minat dan ketrampilan yang dimilikinya.

d. Menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan melaksanakan ajaran Agama sesuai dengan pedoman hidup Islami visi serta misi Persyarikatan Muhammadiyah.

Dari misi-misi tersebut yang merupakan upaya Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal dalam mewujudkan visinya. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki program yang cerdas berdasarkan kebutuhan kekinian dengan tidak meninggalkan nilai Ajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Islam sebagai pedoman hidup, untuk itu Sekolah memberikan pelayanan prima dalam membimbing siswa menjadi lulusan yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan cipta, karsa dan karyanya serta patuh pada Ajaran Islam.

3. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Tegal

SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal memiliki tujuan yakni:

a. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerta mandiri, dan dapat diserap oleh DU /.DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

b. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetensi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya.

c. Membekali peserta didik dalam ilmu Agama, pengetahuan dan tehnologi, seni dan wawasan enterpreneur agar mampu mengembangkan peserta didik di kemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi dengan mengedepankan nilai-nilai moral (*akhlakul karimah*)

C. Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal

Secara umum Pegawai SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni: guru, pegawai administrasi dan

penjaga sekolah. Guru di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal terdiri dari guru DPK dari Dinas Pendidikan Nasional/Depag, guru tetap dan guru tidak tetap, Guru DPK adalah guru yang diperbantukan dari Dinas Pendidikan Nasional/Depag kepada SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal berjumlah 6 orang, guru tetap adalah guru yang telah diangkat oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal sebagai pengajar tetap, tidak mengajar di sekolah lain, jumlahnya 40 orang. Sedangkan Guru Tidak tetap adalah guru yang diangkat oleh kepala SMK sebagai pengajar tidak tetap di sekolah, jumlahnya 10 orang, mereka ini masih bisa mengajar di sekolah lain mana kala masih ada hari kosong untuk mengajar. Selain itu juga ada guru tehnisi di masing-masing jurusan, yang bertugas mendampingi siswa dalam melaksanakan praktek langsung di ruang balai praktek. Untuk karyawan/staf Tata Usaha di SMK Miuhammadiyah adalah mereka yang bertanggungjawab dalam bidang administrasi dan birokrasi sekolah secara keseluruhan, pegawai yang ada saat ini berjumlah 12 orang, sedangkan penjaga sekolah adalah mereka yang mendapat tugas dalam menjaga SMK Muhammadiyah agar tetap aman, nyaman, sehat dan bersih , maka penjaga ini terdiri dari penjaga keamanan siang, penjaga urusan kebersihan sekolah dan penjaga malam, mereka berjumlah 8 orang.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal saat ini dipimpin oleh Drs. Riswanto Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah (wakasek) yang terdiri dari wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, Al Islam dan Kemuhammadiyahan, wakasek sarana prasarana dan ketenenagaan dan wakasek humas (hubungan masyarakat)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan 26 wali kelas sesuai dengan jumlah 26 rombongan belajar siswa . Di samping empat waksek tersebut, diangkat pula kepala Tata Usaha (TU), kepala Perpustakaan, kepala Unit Produksi, kepala Koperasi dan lima ketua jurusan yakni ketua jurusan Mekanik Otomatif, ketua jurusan Mekanik Industri, ketua jurusan Tehnik Las, ketua jurusan Instalasi Listrik dan ketua jurusan Multi Media. Selanjutnya demi kelancaran pembinaan keagamaan, organisasi kemasyarakatan siswa diangkat pula beberapa pembina kegiatan siswa seperti pembina Al-Islam dan kemuhammadiyahan, pembina OSIS, kordinator BP, pembina Pramuka, pembina Hisbul Wathon, pembina Bela Diri Tapak Suci, Pembina PMR dan IRM. Jabatan-jabatan tersebut di atas, telah memiliki tugas-tugas pokok masing-masing yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah. [51]

Guru SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal yang berjumlah 56 orang berdasarkan kelompok usia, yang berusia di bawah usia 31 tahun berjumlah 20 (36,3 %) orang, dari usia 31 – 40 tahun berjumlah 28 (50,9 %) merupakan jumlah guru yang terbanyak, dan dari usia 41 – 55 berjumlah 7 atau 12,8 %. Dengan demikian guru SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal berusia muda dan masih memiliki semangat kerja yang besar dan idialisme yang tinggi dalam mengembangkan sekolah ke depan.

Adapun berdasarkan latar belakang pendidikan, semua tenaga pengajar berkualifikasi minimal sarjana strata satu (S.1), secara rincinya adalah Megister Tehnik Mesin: 5 orang, Sarjana Tehnik Mesin dan Elekro: 23 orang, Sarjana

[51] Surat Keputusan Kepala SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, No. 14/III. 4.AU/F/2009 tentang Pembentukan Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal tahun 2009/2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Informatiaka: 2 orang, Sarjana Sosiologi: 1 orang, Sarjana Pendidikan : 15 orang, Sarjana Pendidikan BP/BK : 1 orang, Sarjana Ekonomi : 2 orang dan Sarjana Pendidikan Islam: 7 orang, data tersebut menunjukkan dari segi kualitas guru telah sesuai dengan jurusan yang telah ada di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.[52]

Tahun pelajaran 2009/2010 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 1070 anak dengan jumlah kelas atau rombongan belajar 26, terdiri dari siswa kelas X berjumlah 416 anak dalam 9 kelas, siswa kelas XI berjumlah 359 anak dalam 9 kelas dan siswa kelas XII berjumlah 295 anak dalam 8 kelas. Dari seluruh jumlah siswa tersebut, jumlah siswa laki-laki 608 anak (56,8 %) dan siswa perempuan 462 anak (43,2 %). Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mempercayakan kepada SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal sebagai benteng perilaku bagi masa depan putra putrinya dan modal keahliah untuk memasuki lapangan kerja, khususnya bagi anak laki-lakinya sehingga tidak mengherankan jika SMK yang dulunya STM banyak diminati oleh anak laki dibandingkan anak perempuan, namun demikian SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dengan 43,2 % siswa perempuannya merupakan jumlah yang fastastik kerena pada umumnya SMK seperti itu hanya sekitar 1 – 5 siswa perempuan untuk perkelasnya. Ini sangat menarik karena memberi makna anak perempuan di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal merasa "*aman dari segi perilaku*/moral".[53]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[52] Wawancara dengan Wakasek bidang Sarpras dan ketenagaan, Drs. Moh. Arifin tanggal 16 Nopember 2009.

[53] Konsultan ADB dan BEP yang dikutip oleh Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos, 2001), hal 131, Dalam pandangan sosiologis masyarakat Islam bahwa: tugas utama wanita adalah sebagai ibu rumah tangga yang diharapkan mempunyai jiwa keagamaan yang cukup memadai sehingga mampu membina rumah tangga dengan baik pula.

Di samping data tersebut, perlu dikemukakan faktor latar belakang pendidikan dari 1070 anak adalah lulusan MTs Negeri/Swasta 75 % atau 803 siswa dan lulusan SMP Negeri/Swasta 25 % atau 267 siswa juga latar belakang pendidikan/keagamaan orang tua/wali siswa dari 1070 siswa adalah mayoritas beragama Islam, dengan latar belakang pendidikannya adalah sarjana Islam 20 %, sarjana Umum 10 %, lulusan SLTA Islam 40 %, lulusan SLTA umum 10 %, lulusan pesantren 7 %, lulusan MTs 10 %, lulusan MI 5 %, lulusan SD 4 % dan tidak sekolah 1 %. Dengan kondisi latar belakang lulusan siswa yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal juga kondisi latar belakang pendidikan orang tua atau wali siswanya seperti itu sangat dimungkinkan bahwa perilaku siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 01 dapat dibina menjadi perilaku yang baik.

Selanjutnya pelacakan catatan tentang kemana lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya. Berdasarkan data lulusan atau alumni SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal tahun 2008/2009 dengan jumlah siswa kelas 3 yang lulus 240 anak. Sebanyak 20 % atau 48 siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, 30 % atau 72 siswa ke Perguruan Tinggi Swasta, 45 % atau 108 siswa memasuki lapangan kerja pada industri lokal dan industri Nasional, 0,5 % atau 2 siswa memasuki Industri Internasional, adapun sisanya 4,5 % atau 10 siswa tidak diketahui. Data ini berasal dari keterangan Mukrom, MD., SE (kepala Tata Usaha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal) berdasarkan keterangan para alumni/lulusan yang bersangkutan saat legalisir Ijazah.[54]

D. Kondisi Fisik dan Citra Keislaman SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dalam menyelenggarakan semua kegiatan pendidikannya di atas tanah seluas 2 ha milik Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Tegal yang saat ini dipimpin oleh H. Abdurracman Djawahir. Dari segi fisik SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal ini memiliki kelengkapan sarana pendidikan sebagai berikut:

1). Ruang Kepala Sekolah.
2). Ruang Guru
3). Ruang Kelas
4). Ruang Koperasi Guru dan Siswa
5). Ruang Perpustakaan
6). Ruang Bengkel Mekanik Industri
7). Ruang Bengkel. Instalasi Listrik
8). Ruang Bengkel Kerja bangku
9). Masjid
10). Ruang PSG
11). Ruang Auditorium
12). Ruang BP/BKK
13). Ruang Kantor Tata Usaha
14). Ruang Kantor Jurusan
15). Ruang Bengkel Mekanik Otomatif
16). Ruang Bengkel Tehnik Las
17). Ruang Bengkel. Multi Media
18). Ruang OSIS dan PMR
19). Ruang Car. Lift
20) Ruang Gudang

Di antara sekian banyak sarana yang ada, masjid dan ruang serba guna merupakan sarana fisik yang memberikan citra keislaman SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal kerena letaknya berada di depan pintu masuk sekolah. Ide tentang

[54] Wawancara dengan Mukrom, MD., SE. kepala Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal pada tanggal 16 Nopember 2009.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

letak masjid dan ruang serba guna berasal dari Majlis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Tegal dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Masjid dan ruang serba guna akan tetap ramai karena terlewati oleh siswa dan masyarakat umum lainnya.
2. Untuk menampakkan bahwa kota Tegal adalah wilayah agamis
3. Panggilan hati nurani sebagai seorang muslim yang berkewajiban untuk ukhuwah Islamiyyah.[55]

Sesuai dengan fungsinya, masjid yang diberi nama At-Taqwa tersebut selain digunakan untuk shalat berjamaah, juga untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti diskusi keagamaan, pesantren kilat, pengajian rutin dan kuliah dhuha serta sebagai tempat pusat kajian Islam. Sedangkan ruang serba guna dalam fungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan seperti kegiatan peringatan hari besar Islam dan seminar kislaman yang bisa memuat peserta dalam jumlah yang banyak.

Diharapkan dari semua kegiatan yang telah ditata tersebut dapat memberi semangat keteladanan dari SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dalam mewujudkan kemajuan masa depan kota Tegal sebagai kawasan industri yang bercorak modern dalam era global yang berwawasan lingkungan dengan nuansa religius dan berakhlakul karimah.

E. Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 kota Tegal

Pembelajara di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar

[55] Wawancara dengan H. Abdurrocman Djawahir, pimpinan Majlis Dikdasmen PD. Muhammadiyah kota Tegal pada tanggal 17 Nopember 2009.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai implementasi dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa:

> "Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efesien serta mengembangkan keahlian dan ketrampilan, mereka harus memiliki stamina tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan tehnologi, memilki etos kerja kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, maka dalam struktur kurikulum pendidikan SMK diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.Kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran Kejuruan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri".[56]

Atas dasar Permendiknas tersebut di atas, maka struktur kurikulum SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal yang berisi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai XII disusun sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56] Tim Penerbit CV. Timur Putra Mandiri, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta, CV. Timur Mandiri, 2006), hal. 21

Tabel 1

Struktur Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	192
3. Bahasa Indonesia	192
4. Bahasa Inggris	440
5. Matematika	
5. 1 Matematika Kelompok Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan.	330
5. 2 Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi.	403
5. 3 Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan dan Pertanian.	516
6. Ilmu Pengetahuan Alam	
6. 1 IPA	192
6. 2 Fisika	
6. 2. 1 Fisika Kelompok Pertanian	192
6. 2. 2 Fisika Kelompok Teknologi	276
6. 3 Kimia	
6. 3. 1 Kimia Kelompok Pertanian	192
6. 3. 2 Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan	192
6. 4 Biologi	
6. 4. 1 Biologi Kelompok Pertanian	192
6. 4. 2 Biologi Kelompok Kesehatan	192
7. Ilmu Penetahuan Sosial	128

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Seni Budaya	128
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192
10. Kejuruan	
10. 1 Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	202
10. 2 Kewiarausahaan	192
10. 3 Dasar Kompetensi Kejuruan	140
10. 4 Kompetensi Kejuruan	1044
C. Muatan Lokal	192
D. Pengembangan Diri	192

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan :

1. Struktur Kurikulum di atas memuat 3 kelompok mata pelajaran yakni:
   a. Kelompok Normatif yakni mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap, meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olah Raga dam Kesehatan dan Seni Budaya.
   b. Kelompok Adaptif yakni mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, meliputi Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi.
   c. Kelompok Produktif yakni mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, meliputi Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.[57]

[57] Wawancara dengan Wakasek Kurikulum Drs. Agus Sumardono tanggal 18 Nopember 2009

2. SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal memiliki 5 program keahlian, maka dalam mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan mata pelajaran Kompetensi Kejuruannya disesuaikan dengan program-program keahlian tersebut. Adaupun rincian mata pelajaran untuk masing-masing program keahlian yang memuat mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut :

a. Program Keahlian Mekanik Otomatif, meliputi mata pelajaran :

- Otomotif Dasar
- Permesinan Umum
- PK-TMO
- GTM
- GTD
- Sistem Rem dan Sistem Kemudi
- Sistem Kelistrikan Otomatif
- Sistem Pendingin dan bahan bakar
- Pekerjaan Permesinan
- Kerja Bangku
- Clasik Penggerak Tenaga (CPT)
- Praktek dasar Kejuruan

b. Program Keahlian Mekanik Industri meliputi mata pelajaran :

- PK-TMI
- PDTM
- Metrologi Industri
- KKPI
- Kerja Bangku
- Praktek Dasar Kejuruan

c. Program Keahlian Industri Listrik meliputi mata pelajaran :

- PK- TIL
- Penerangan KD. Kelt. dan Elekto.
- Praktek Instalasi Penrangn Tang
- Memperbaiki Motor Listrik
- Praktikum Dasar Instalasi Kelst.
- Tehnik Instrumentasi
- Tehnik Pengukuran Listrik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Program KeahalianTehnik Las meliputi mata pelajaran:

- PK- Las
- Tehnik Pemotongan dan Solder (TPS)
- Las TIG dan Mig. Dasar
- Las Busur, Manual Dasar (LBMD)
- Las Gas Asetilin Dasar (LGAD)
- Pengelasan Dasar
- Praktek dasar Kejuruan

e. Progran Keahlian Tehnik Multi Media meliputi mata pelajaran :

- PK-MM
- Multimedia Lanjut
- Design Grafis Lanjut
- Design Web
- Dasar Komputer
- Dasar Multimedia
- Desaign Grafis Dasar
- Tehnik Olah Gambar[58]

3. Komponen Muatan Lokal di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal adalah disesuaikan dengan tujuan sekolah poin 3. yakni "membekali peserta didik dalam ilmu Agama, pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan enterpreneur agar mampu mengembangakan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi dengan mengedepankan nilai-nilai moral (Akhlakul Karimah)". Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuap Pendidikan Dasar dan Menengah: "Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan ptensi daerah dan substansinya ditentukan oleh satuan pendidikan".[59] Maka Muatan Lokal di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal terdiri dari: mata pelajaran Al

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58] *Ibid,*

[59] Tim Penerbit CV. Timur Putra Mandiri, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006*, hal, 24

Qur`an dan Akhlak (Qah), Bahasa Arab (BAR), Kemuhammadiyahan (Km), Tarikh dan Tauhid (TrTh) dan Fiqih.

4. Komponen Pengembangan Diri adalah komponen yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya sesuai dengan kondisi sekolah. Komponen ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.[60] Pengembangan diri yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dengan maksud sesuai dengan tujuan tersebut di atas juga dalam rangka membina akhlakul karimah, melalui kegiatan ekstrakulikuler di antaranya: 1). Esk.kul Keislaman meliputi praktik ibadah shalat, pemahaman topik-topik keislaman, Tilawah dan pemahaman isi Al Qur`an, kegiatan-kegiatan dalam menyambut bulan suci Ramdhan dan bulan Asyura dan peringatan hari besar Islam dan kegiatan lainnya bekerjasama dengan IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dan lain lain. 2). Eks,kul Ranang dan Tapak Suci, 2). PMR, Pramuka.[61]

Selanjutnya pembelajaran setiap mata pelajaran alokasinya 45 menit untuk satu jam pelajaran tatap muka dan tiap perminggunya adalah 38 jam pelajaran yang pelaksanaannya terbagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[60] *Ibid*, hal. 25

[61] Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan, Moh. Ali Makmuri, SE. tanggal 20 Nopember 2009

1. Kegiatan Intrakurikuler

Dalam kegiatan ini proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan kurikuler sesuai dengan struktur program kurikulum dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu diadakan penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran mulak yang merupakan ciri khas dari SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal..

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka menunjang pencapaian tujuan kurikuler, pengembangan diri dan pembinaan kepribadian dan akhlak mulia siswa pelaksanaannya di luar jam belajar efektif, yaitu pada sore hari atau liburan. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal berazaskan pada 1). Kebutuhan dan diminati siswa. 2). Ketersediaan sarana prasarana serta dana yang mendukung, 3). Ketersediaan pembina/instruktur yang mempunyai ketrampilan dan wawasan untuk kegiatan tersebut, 4). Mendapat dukungan orang tua siswa 5). Mendukung upaya peningkatan keimanan, ketaqwaan dan pembinaan kepribadian dan akhlak mulia 6). Adanya program kerja atau acuan untuk masing-masing kegiatannya.

Adapun bentuk kegiatan ektrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, antara lain:

a. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dan shalat Jum`at
b. Pengisian kegiatan bulan suci Ramadhan dengan acara buka bersama, shalat tarawih bersama, ceramah dan diskusi dengan topik-topik yang relevan menarik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Pelaksanaan zakat fitrah dan shalat Idul Fitri

d. Pelaksanaan kegiatan shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban pada bulan Dzulhijjah, biasanya tidak kurang dari 30 ekor kambing dan 1 ekor sapi yang dipotong di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.

e. Ceramah agama, pagelaran puisi dan musik bernapaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

f.. Pelaksanaan lomba yang bernapaskan Islam seperti: MTQ, Adzan, kaligrafi dan peragaan busana muslim/muslimah

g. Pelaksanaan bazar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, ragam busana muslim/muslimah, buku-buku dan sebagainya.

h. Pelaksanaan santunan yatim piatu/fakir miskin, khitanan massal pada setiap hari ulang tahun hijriyyah.

i. Pelaksanaan pesantren kilat

Adapun kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah kegiatan olah raga renang dan Bela diri Tapak Suci dan kegiatan pramuka dan PMR. [62]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[62] *Ibid,*

BAB IV

ANALISA PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIATERHADAP PERILAKU SISWA SMK MUHAMMADIYAH TEGAL

A. Sumber Daya Manusia SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

Di era global sekarang ini, permasalahan pendidikan pada umumnya menyangkut masalah bagaimana mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang optimal, artinya manusia yang mampu mengoptimalkan potensi bagi kehidupan dirinya dan kehidupan masyarakat luas. Kualifikasi kualitas SDM di sekolah antara lain kualifikasi religiusitas dan profesionalisme dari kepala sekolah dan para pembantunya sebagai manajer pendidikan, para gurunya yang berkualiatas baik dari segi akademik maupun profesionalisme, staf karyawan yang terampil, ditunjang dengan program unggulan, relevan dan layak pasar serta sarana prasarana yang memadai sehingga akan dihasilkan mutu kerja, mutu proses dan pengelolaan, mutu produk dan pelayanan (service quality)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bentuk sumber daya manusia (SDM) di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal antara lain

1. Guru atau Pengajar

SMK Muammadiyah 1 kota Tegal dalam tahun pembelajaran 2009/2010 memiliki guru berjumlah 56 orang dan tenaga administrasi berjumlah 18 orang.

Tabel 2

Kualifikasi Pendidikan Formal Guru SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

No.	Kualifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Megister Tehnik Mesin/Otomotif	5	8,9 %
2.	Sarjana Tehnik Mesin dan Elektro	23	41,0 %
3.	Sarjana Tehnik Informatika	2	3,6 %
4.	Sarjana Pendidikan	15	26,8 %
5.	Sarjana Pendidikan Islam	7	12,5 %
6.	Sarjana Ekonomi	2	3,6 %
7.	Sarjana Pendidikan BP/BK	1	1,8 %
8.	Sarjana Sosiologi	1	1,8 %
	Jumlah	56	100 %

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3

Kualifikasi Pendidikan Non Formal Guru SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	Kualifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Alumn Pesantren Modern	10	17,9 %
2.	Alumni Pesantren Salaf	6	10,7 %
3.	Tamatan MDU	5	8,9 %
4.	Tamatan MDW	15	26,8 %
5.	Tamatan MDA	20	35,7 %
	Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 2 dan 3 tersebut di atas, yang memberikan data tentang kualifikasi pendidikan formal non formal dari semua guru di SMK Muhammadiyah kota Tegal yang berjumlah 56 orang, maka dapat dikatakan bahwa kualifikasi pendidikan guru SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dapat

dikatakan baik, karena secara akademik dan profesional mereka telah memenuhi syarat sebagai pengajar di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal , di samping itu mereka juga memiliki ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Agama yang cukup memadai dalam mengembangkan visi dan misinya artinya dapat berusaha mencetak produk/lulusan yang handal dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam.

Selain itu di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal telah dikembangkan standar kompetensi guru sebagai acuan sekolah dalam kaitannya peningkatan dan pembinaan guru yang lebih profesional dan secara akademik dapat dipertanggunngjawabkan sesuai dengan tuntutan kurikulum, perkembangan IPTEK, pola pikir dan pola hidup masyarakat yang senakin maju.

Sesuai dengan Keputusan Mendiknas No. 031/0/2002 tentang perumusan kebijakan, pemberian bimbingan dan evaluasi di bidang Tenaga Kependidikan, maka SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dalam kaitannya dengan guru sebagai sumber daya manusia di sekolah, telah merumuskan dalam 4 komponen yang harus dimiliki oleh guru yakni: 1). Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran 2). Kompetensi Pengembangan Potensi dan 3). Kompetensi Penguasaan Akademik dan 4). Memiliki sikap dan kepribadian positif.[63] Adapun realisasi kegiatan atas 4 komponen tersebut adalah:

1). Melalui Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat kota Tegal, dalam kompetensi pengelolaan pembelajaran; semua guru SMK telah memiliki ketrampilan: Menyusun rencana pembelajaran,

[63] Wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, Drs. Riswanto tanggal 16 Nopember 2009.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melaksanakan interaksi belajar, menilai prestasi belajar siswa serta melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi siswa.

2). Melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik secara Regional maupun Nasional dalam kompetensi pengembangan potensi, guru SMK Muhammadiyah telah memiliki kualifikasi profesi yang sarat dengan informasi perkembangan IPTEK, menyusun diktat dan buku pelajaran, membuat alat peraga, karya ilmiah dan lulus sertifikasi. Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal bahwa 75 % guru di sekolah tersebut telah lulus sertifikasi, 5 % guru harus PLPG dan 20 % guru lainnya belum mendapat jatah kuota sertifikasi.

3). Melalui berbagai pembinaan guru yang dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan kabupaten Tegal, dalam kompetensi penguasaan akademik guru SMK Muhammadiyah telah memahami visi dan misi pendidikan sekolah, fungsi sekolah, struktur pengetahuan dan menguasai substansi materi yang menjadi tanggungjawabnya.

4). Dengan latar belakang lulusan pendidikan nonformal yang berciri khas Islam bagi guru SMK Muhamadiyah 1 kota Tegal, sebagaimana pada tabel 3 serta pembinaan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh Sekolah, sikap dan kepribadian guru SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dapat dikatakan baik atau positif, karena sampai saat ini tidak ada seorang guru pun yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terlibat dalam tindakan yang melanggar berbagai norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat pada umumnya.

2. Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber daya manusia SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, yang berupa tenaga administrasi di Sekolah ini telah mendasarkan pada Permendiknas No. 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, terdiri dari kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan dan petugas layanan khusus.[64]

Tenaga Adminstrasi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal adalah sebagai berikut:

a. Kepala Tenaga Administrasi, dijabat oleh Mukrom, MD. SIP, berpendidikan S.1 Ilmu Pemerintahan

b. Pelaksana Urusan, meliputi:

1). Administrasi Kepegawaian, dijabat oleh Nurul Hudaningtias, berpendidikan D.3 Administrasi Negara

2). Administrasi Keuangan, dijabat oleh Tris Udjianto, berpendidikan D.3 Akuntansi

3). Administrasi Sarana dan Prasarana, dijabat oleh Tasripin, berpendidikan D.3 Tehnik Sipil

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[64] Tim Penerbit CV. Mini Jaya Abadi, *Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah Madrasah* , (Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi, 2008), hal. 179

4). Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, dijabat oleh Isa Al Amin, S. Sos, berpendidikan S.1 Sosiologi

5). Administrasi Persuratan dan Pengarsipan, dijabat oleh Suparti berpendidikan D.3 Kearsipan

6). Administrasi Kesiswaan, dijabat oleh Sri Murni Hidayati, S.Pd berpendidikan S.1 Pendidikan BK

7). Administrasi kurikulum , dijabat oleh Jaenal Abidin, ST., berpendidikan S.1 Tehnik

8). Administrasi Umum, dijabat oleh Junaedi, berpendidikan D.3 Komputer.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Petugas Layanan Khusus

Petugas Layanan Khusus yang ada di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, meliputi:

1). Penjaga Sekolah, dijabat oleh Jaenuri, MS., berpendidikan SMA

2). Tukang Kebun, dijabat oleh Hasanudin, Norma Edo, Warya dan Ali Murtopo, mereka berpendidikan SMP

3). Tenaga Kebersihan, dijabat oleh Tri Handoyo, Soleh, Amir N dan Karjo mereka berpendidikan semuanya SMP.[65]

[65] Dokumentasi data Tenaga Administrasi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal tahun 2009.

Dari seluruh tenaga administrasi SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal yang berjumlah 18 orang tersebut, menurut Mukrom, MD. SIP selaku kepala tenaga Administrasi telah memeliki kompetensi yang cukup baik, di antaranya:

a). Memiliki integritas dan akhlak mulia yakni komitmen terhadap tugas, konsisten dan jujur.

b). Memiliki etos keja yang baik yakni prosedural, efektif dan efisien, melakukan evaluasi kerja.

c). Memiliki pengendalian diri yakni tenang, tidak cepat emosi dan berfikir positif.

d). Memiliki kepercayaan diri dan sikap fleksibilitas yakni mandiri, terbuka dan menghargai pendapat orang lain.

e). Memiliki ketelitian, kedisiplinan, kreaktif dan inovatif

f). Kemauan dalam kerja Tim dan kesadaran dalam organisasi serta memiliki kompetensi teknis di bidangnya masing-masing.[66]

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) baik yang menyangkut tenaga pengajar atau guru dan tenaga administrasi yang ada di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dapat dikatakat sangat baik kerena telah memiliki kualifikasi pendidikan dan pengetahuan yang

[66] Wawancara dengan kepala tenaga Administrasi Mukrom, MD., SIP tanggal 20 Nopember 2009.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh sekolah sendiri dan masyarkatnya, yakni masyarakat Tegal yang terkenal Jepangnya Indonesia karena ketrampilan dalam bidang industrinya, namun tidak telepas dari nilai-nilai keislaman. Hal inilah yang menurut penulis mampu mencetak lulusan yang unggul dalam kemajuan ilmu dan tehnologi, namun tetap dihiasi oleh perilaku atau akhlak yang baik.

B. Pengaruh Sumber Daya Manusia Sekolah terhadap Perilaku Siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan :

> "Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni: untuk Pendidikan Menengah kejurauan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya".[67]

Adapun standar kompetensi kelompok mata pelajaran (SK-KMP) berdasarkan tujuan dan cakupan muatan atau kegiatan mata pelajaran dalam rangka membentuk perilaku siswa di SMK adalah: "Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

[67] Tim Penerbit CV. Timur Putra Mandiri, *Permendiknas RI No. 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, CV. Timur Putra Mandiri, 2006), hal. 235.

berakhlak mulia melalui kegiatan Agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan tehnologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan".[68]

Berdasarkan standar kompetensi luluasan SMK dan standar kompetensi kelompok mata pelajaran yang menyangkut perilaku siswa dan pembentukannya. maka masalah sumber daya manusia menjadi sangat strategis peranannya dan kedudukannya dalam proses pendidikan di SMK. Alasan lain yang obyektif adalah bahwa kesinambungan keberhasilan pendidikan di sekolah yang baik akan diperoleh, apabila perilaku siswanya dapat menunjukkan perilaku yang baik, Dalam kaitan ini M. Athiyah Al-Abrasyi, menyatakan : "Tujuan Pendidikan bukanlah sekedar memenuhi otak-otak siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi mendidik perilaku/akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat".[69]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sementara gejala kemerosotan moral, perilaku dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Kemerosotan moral, perilaku yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, kerena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai

---

[68] *Ibid*, hal. 239

[69] M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hal. 104

jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah melanda kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.

Belakangan ini kita banyak mendengar keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang Agama dan sosial, berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang, bergaya hidup seperti heppies di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan pembunuhan dan tingkah laku penyimpangan lainnya.

Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah pelajar secara keseluruhan, sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para pelajar seharusnya menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Keadaan tersebut telah dilukiskan oleh syeikh al-Nadvi dalam bukunya *Madza Khasira al-Alam bi inbitthath al-Muslimin* : Apa yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslimin (1983:131)[70] bagaikan dunia yang baru saja dilanda gempa yang dahsyat. Di sana sini terdapat bangunan yang rata dengan tanah, diding yang roboh dan retak, tiang yang bergeser, genteng yang pecah, korban-korban jiwa yang bergelimpangan dan harta benda yang musnah berserakan.

[70] *Ibid*, hal. 110

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan seringkali diarahkan pada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti kerena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan menyiapkan hasil lulusan yang berkualitas dan bermoral.

Itulah sebabnya sekolah sebagai lembaga pendidikan, tentunya tidak menafikan arti pentingnya SDM yang tangguh dan terampil dalam mengadapi dan mengatasi krisis akhlak dan perilaku. Sumber Daya Manusia yang mampu mengantarkan pada kecerdasan akal dengan diikuti dengan kecerdasan moral, yang siap menghadapi tantangan global serta memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan lulusan yang berbudaya dan sebagainya.[71]

Dengan pertimbangan realitis, lembaga pendidikan yang pandai mengoptimalkan SDM yang ada serta efektif dalam pemanfaatannya sangat erat kaitannya dengan upaya mengatasi krisis akhlak atau moral tersebut.[72]

Berdasarkan realitas di lapangan bahwa asset sumber daya manusia di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, baik SDM guru maupun SDM tenaga administrasi saat ini masih menunjukkan kualitas yang baik sebagaimana uraian pada bab III di atas, telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku siswa yakni secara mayoritas perilaku siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dari tahun ke tahun terus menunjukkan perilaku yang baik artinya tidak menyimpang dari norma Agama Islam, norma sekolah dan norma

---

[71] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan pendidikan islam di Indonesia*, (Jakarta, Kencana, 2003), hal. 217-218

[72] Mastukki, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren suatu Konsep Pengembangan Mutu Mmadrasah/Sekolah* (Jakarta, Dirjend Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2004), hal. 17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masyarakat Tegal pada umumnya. Hal ini bisa dilihat dari data guru BP/BK SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, yakni Purnomo Hadi, S.Pd dan Zuber Bina Pratama, S.Pd tentang kasus kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2004 sampai 2009, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4

Tabel 4

Kasus Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal

Selama Kurun Waktu 5 tahun (2004-2009)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jenis Kenakalan Siswa					Jumlah Kasus
			a	b	c	d	e	
1	2004 - 2005	903	1	-	-	-	-	1
2	2005 - 2006	950	-	-	-	-	-	-
3	2006 - 2007	1001	-	-	-	-	-	-
4	2007 - 2008	1010	-	-	-	-	-	-
5	2008 - 2009	1050	-	-	-	-	-	-
		Jumlah	1	-	-	-	-	1

Sumber: Data Guru BP/BK tentang Kenakalan Siswa dari tahun 2004 – 2009

Keterangan:

a. Pelanggaran Kedisiplinan

b. Tawuran/perkelahian antar siswa

c. Asusila

d. Narkoba

e. Pelanggaran lainnya

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal selama kurun lima tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2009 secara keseluruhan jarang terjadi kenakalan siswa atau pelanggaran norma yang berlaku di sekolah, terdapat 1 kasus pelanggaran kedisiplinan terjadi pada tahun 2004/2005 yakni. 1 kasus keterlambatan masuk pelajaran, sedangkan tahun-tahun berikutnya tidak terdapat kasus apapun sampai sekarang .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dapat dikatakan baik karena selama kurun lima tahun dari 2004 sampai 2009 hanya ada 1 kasus. Hal ini jelas tidak lepas dari pengaruh SDM SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal baik dari SDM kepala sekolah, segenap guru dan tenaga administrasi terhadap perilaku siswa, yang telah memberikan pembinaan terhadap siswa agar terwujud perilaku yang baik.

Pembinaan terhadap siswa dalam rangka menciptakan perilaku yang baik pada siswa SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, berdasarkan hasil keterangan pembina Al Islam dan Kemuhamadiyahan/IPM, Drs. Moh. Murghibi[73] telah dilakukan dengan beberapa metode pembinaan perilaku, di antaranya:

a. Metode Pembiasaan

Upaya yang dilakukan dalam rangka membiasakan perilaku yang baik atau bertindak baik sesuai dengan nilai-nilai Islami, di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal telah dibiasakan do`a dalam membuka dan menutup proses pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat jum`ah berjamaah secara rutin di masjid, pelarangan rokok di lingkungan sekolah, membiasakan budaya

[73] Wawancara dengan guru Pembina Al Islam dan Kemuhamadiyahan Drs. Moh. Murghibi pada tanggal 20 Nopember 2009

bersih dan sehat di sekolah. Hal ini telah dilakukan oleh semua unsur di SMK khususnya segenap guru

b. Metode Keteladanan

Keteladanan atau percontohan yakni memberikan contoh perilaku yang baik. Pemberian teladan dengan perilaku baik oleh semua unsur khususnya segenap guru dan tenaga administrasi di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal dengan tujuan agar perilaku tersebut menjadi bernilai dan diikuti oleh semua siswa. Perkataaan sikap, tindakan dan perbuatan dari semua unsur SMK Muhammadiyah dalam lingkungan sekolah telah diupayakan dengan sebaik-baiknya, seperti penggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam komunikasi kesehariannya. Penebaran salam jika bertemu dengan semua unsur sekolah. Berpenampilan baik dan sopan, berpakaian bersih dan sopan, tubuh bersih dan rajin beribadah, pemeliharaan lingkungan yang bersih dan sehat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Metode Kedisiplinan

Upaya untuk menciptakan perilaku siswa yang baik lainnya adalah dengan pendisiplinan dalam mentaati semua aturan yang berlaku di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal. Hal ini telah dimulai dari kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi dalam kedisiplinan jam masuk dan pulang tugas, kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan ektra kurikuler dan semua itu telah diterapkan pula sanksi/hukuman bagi siapa yang melanggarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data tentang pengaruh sumber daya manusia terhadap perilaku siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumber daya manusia di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal yang terdiri dari unsur kepala sekolah, dewan guru dan tenaga administrasi. Selanjutnya dilihat dari segi kualifikasi pendidikan, pengalaman dan pemahaman keagamaannya menunjukkan bahwa unsur sekolah yakni sumber daya manusianya adalah sangat baik, karena mereka telah memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi di antaranya kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, kompetensi pengembangan potensi, kompetensi penguasaan akademik dan mereka memiliki sikap dan kepribadian positif..
2. Dengan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang optimal di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal telah memberikan pengaruh yang besar dan positif terhadap perilaku siswanya, dengan perilaku yang baik, ini terbukti dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2004 sampai dengan 2009 hanya ada 1 kasus yakni tahun 2004 - 2005 terdapat 1 kasus kedisiplinan.

   Keberhasilan ini didukung pula dengan kemampuan mereka dalam menggunakan pendekatan atau metode kebiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan dari semua unsur SDM di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang baik dan dapat mempengaruhi perilaku siswa yang baik pula di SMK Muhammadiyah 1 kota Tegal, maka sangat perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih baik lagi. Penulis sangat berharap kepada semua unsur pendidikan di SMK tersebut, selalu bersama-sama dalam mengupayakan sekolah sebagai dambaan masyarakat kota Tegal dan sekitarnya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur`an*, Jakarta, Amzah.

Al-Abrasy, M. Athiyah , 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang

Al Munawwar, Said Agil Husin, 2001, *Dimensi-Dimensi Kehidupan dalam Perspektif Islam*, Malang, Pasca Sarjana Malang

Daradjat, Zakiah, 1985, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang

Departemen Agama RI, 1089, *Al Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur`an

Djohar, 1999, Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Fadjar, A. Malik , 1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, LP3NI

Hasan, M. Tholchah , 2000, *Diskursus Islam Kontemporer*, Malang, PT. Listafariska Putra

Mastukki, 2004, Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren suatu Konsep Pengembangan Mutu Mmadrasah/Sekolah, Jakarta, Dirjend Kelembagaan Agama Islam Depag RI

Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhaimin. 1991. *Pendidikan Islam telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Cetakan Pertama. Solo: Romadhoni.

Mursi, Abdul, Hamid, DR. 1997. *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an&Sains*. Jakarta: Gema Insani Press.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mulyadi, 1998, Total Quality Manajemen, Prinsip Manajemen Komputer untuk Mengurangi Lingkungan Bisnis Global , Yogyakarta, Aditya Media

Nata, Abuddin , 2003, Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan pendidikan islam di Indonesia, Jakarta, Kencana

Rahim, Husni, 2001, Arah Baru Pendidikan Islam, Jakarta, Logos

Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikcn dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Thaib, Ismail, 1984, *Risalah Akhlaq*, (Yogyakarta, CV. Bina Usaha

Tim Penerbit CV. Mini Jaya Abadi, 2008, *Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah Madrasah* , Jakarta, CV. Mini Jaya Abadi

Tim Penerbit CV. Timur Putra Mandiri, 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, CV. Timur Mandiri

_____, 2006, Permendiknas RI No. 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta, CV. Timur Putra Mandiri

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K RI, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

Zamroni, 1999, *formasi Pendidikan dari Pondasi ke Aksi*, Jurnal Pendidikan Islam Konsep dan Implementasi, Vol. V Th. IV ISSN: 0853-7437, Jurusan Tarbiyah FIAI UII, Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL
SMK MUHAMMADIYAH 1
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 95 Telp. (0283) 358132 Kota Tegal 52125
Email : smkmuhl_tegal @ yahoo.co.id Facx. (0283) 358132
4/103/U83
ISO 9001 : 2000
Cert. No. 01 100 075848

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
No : ../4...../III.4.AU/F/2009
Tentang
PEMBENTUKAN STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN 2009 – 2010

Menimbang :
1. Bahwa struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2008-2009 telah berakhir , oleh karenanya perlu diterbitkan Surat Keputusan yang baru.
2. Bahwa untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal dapat berlangsung dengan baik, maka perlu dibentuk pelaksana satuan tugas baik secara structural maupun fungsional.
3. Bahwa untuk menjamin stabilitas proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2009-2010, maka perlu disusun Pembagian Tugas Mengajar dan Susunan Personalia pada satuan tugas tertentu.

Mengingat :
1. Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 104
2. Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 4 (e)
3. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Memperhatikan :
1. Surat Majlis Dikdasmen No. 066/III.4/C/2009 tanggal 12 Juni 2009 tentang Program Kerja dan RAPBS sekolah Tahun Pelajaran 2009-2010
2. Hasil Rapat Pimpinan dan Ka. TU SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal Hari Rabu, 1 Juli 2009

Memutuskan :
1. Mencabut Surat Keputusan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal No. 225/III.4.Au/KEP/2008 tentang Pembentukan Struktur SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2008-2009.
2. Mengangkat dan menetapkan Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2009-2010 sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
3. Susunan Uraian Tugas Jabatan sebagaimana tertuang dalam lampiran Surat Keputusan ini.
4. Pembagian Tugas mengajar bagi guru SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2009-2010
5. Hal-hal yang belum ditentukan dalam Keputusan ini akan ditentukan kemudian dengan Surat Keputusan tersendiri dengan catatan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya tahun Pelajaran 2009-2010.

Ditetapkan di : Tegal
Tanggal : 1 Juli 2009
Kepala Sekolah

Drs. Riswanto
NBM 731 448

Tembusan : Yth
1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal
2. Dewan Pendidikan Kota Tegal
3. PDM Kota Tegal
4. Majlis Dikdasmen PDM Kota Tegal
5. Arsip

Lampiran Surat Keputusan
Nomor : ...../III.4.AU/F/2009

STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009 - 2010

NO		JABATAN	PELAKSANA
1	KEPALA SEKOLAH		DRS. RISWANTO
2	2.1.	WAKASEK BIDANG KURIKULUM	Drs. Agus Sumardono
	2.2.	Kabid Perencanaan dan Pengajaran	Neneng Fitriasari,ST
	2.3.	Kabid Data Kurikulum	Kunti Anegawati,S.Pd
	2.4.	Kabid Data, Informasi dan Dokumen	Drs. Tri Bejo Kurnianto
	2.5.	Kepala Perpustakaan Staff Perpustakaan	Moh. Mukri,S.Pd Dra. Hj. Nurayati Syahru Shalahudin
3	WAKASEK BIDANG SARPRAS DAN KETENAGAAN		Drs. Moh. Arifin
	3.1	KETUA JURUSAN OTOMOTIF Sekretaris Teknisi	Iwan Murijanto,S.Pd Nur Zairina,S.Pd Moh. Saeful Amin,Amd
	3.2	Ketua Jurusan Mekanik Industri Sekretaris Teknisi	Khaqul Darojat,ST Moh.Taufik,ST Agus Salim
	3.3	Ketua Jurusan Teknik Las Sekretaris Teknisi	Priyambodo,SE Dwi Priyanto,S.Pd Kasmui
	3.4	Ketua Jurusan Instalasi Listrik Sekretaris Teknisi	Sri Handono,S.Pd Indah Kurniati,ST Tri Handoyo
	3.5	Ketua Jurusan Multi Media Sekretaris Teknisi Teknisi KKPI	Parman Suyadi,S.Kom Nur Aeni,S.Kom Jaenal Abidin Junedi
	3.6	TATA USAHA	
		Kepala Tata Usaha	Mukrom,MD
		Bendahara Sekolah	Tris Udjianto
		Urusan Penerimaan Uang	Isa Al Amin Suparti
		Urusan Data Kesiswaan dan Arsip	Sri Murni Hidayati
		Urusan Data Ketenagaan	Nurul Hudaningtyas
		Urusan Data Inventaris	Taripin
		Urusan Keamanan Sekolah	Jaenuri,MS
		Urusan Kebersihan	Hasanudin Norma Edo Waryo
		Urusan Perbaikan (MR)	Tri Handoyo
		Jaga Malam	Hasanudin Waryo
4	WAKASEK BIDANG KESISWAAN,AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN		Moh. Ali Makmuri,SE
	4.1	PEMBINA OSIS	Angga Moh. Adam,S.Pd
	4.2	PEMBINA AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN/IPM	Drs. Moh. Murghibi Sri Lestari,S.Ag
	4.3	PEMBINA HW	Moh. Kholil,S.Pdl
			Drs. Sakirin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Drs. Syakirin

		KOORDINATOR STP2K	Yusuf Trahutomo,S.Pd Zuber Bina Pratama,S.Pd
		BP/BK	Purnomo Hadi,S.Pd Dra. Ratna Rianingsih
		PEMBINA OLAH RAGA/BELADIRI TAPAK SUCI PELATIH TAPAK SUCI	Kusnadi,S.Pd Taripin Kasmui
5	WAKASEK BIDANG HUMAS DAN DU/DI		DRS. SUGIARTA,MM
	5.1	KETUA BKK BENDAHARA ANGGOTA	PRIYAMBODO,SE RENI KURNIANINGRUM,S.Pd KHAQUL DAROJAT DJAENURI,MS MUKROM,MD NURUL HUDANINGTYAS
		KOORDINATOR PRAKERIN	PARMAN SUYADI,S.Kom
	5.2	KETUA UNIT PRODUKSI BENDAHARA ANGGOTA	IHYA ULUMUDIN,ST TRI HARTATI,S.Pd TARIPIN
	5.3	KETUA KOPERASI SEKRETARIS BENDAHARA	DRS. SAKIRIN ISA AL AMIN ENI KHUSTIARI,SPd

Kepala Sekolah

Drs. Riswanto
NBM 731 448

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR NAMA - NAMA WALI KELAS
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

NO	NAMA	KELAS
1	NUR AENI, S Kom.	XII MULTIMEDIA
2	MADRIKHATUN, S Pd.	XII TEKNIK LAS
3	KHAQUL DAROJAT, ST	XII TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI 1
4	SRI LESTARI, S Ag	XII TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI 2
5	MOHAMMAD KHOLIL , S Pdi.	XII TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF 1
6	ANGGA MOHAMMAD ADAM, SPd	XII TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF 2
7	RENY KURNIANINGRUM, SPd.	XII TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF 3
8	KUNTI ANEGAWATI, S Pd.	XII T INSTALASI LISTRIK
9	Drs. TRI BEJO KURNIANTO	XI MULTIMEDIA 1
10	Dra Hj NUR AYATI	XI MULTIMEDIA 2
11	MOH TORIQUL CHAER, S Ag	XI TEKNIK PENGELASAN
12	MOH TAUFIK, ST	XI TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI 1
13	YUSUF TRAHUTAMA , S Pd.	XI TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI 2
14	KUSNADI, SPd	XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN 1
15	IWAN MURIJANTO, SPd	XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN 2
16	ENI KHUSTIARI, SPd.	XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN 3
17	NENENG FITRIA SARI, ST	XI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
18	UMI HIDAYATI, S Ag.	X MULTIMEDIA 1
19	Dra. RATNA RIANIGSIH	X MULTIMEDIA 2
20	PRIYAMBODO, SE	X TEKNIK PENGELASAN
21	SYARIFFULLOH, S Pd.	X TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI 1
22	AMIR EFENDI, ST. MT	X TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI 2
23	NUR SAERINA, S Pd	X TEKNIK KENDARAAN RINGAN 1
24	ZUBER BINA PRANATA, SPd	X TEKNIK KENDARAAN RINGAN 2
25	FATCHUROSIDAH, S Pd	X TEKNIK KENDARAAN RINGAN 3
26	INDAH KURNIATI, SPd	X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tegal, 10 Juli 2009
Kepala Sekolah

Drs. Riswanto
NBM : 731 441

DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No.	Nama / NIP/NIGB/NBM	Gol. Ruang	Status	Jenis Guru	Bidang Tugas	Jumlah Jam Per Mata Diklat	Jam Mengajar X	XI	XII	JmL	Juml Jam	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Drs. Riswanto		GT	Teori	Kepala Sekolah							
					BP						12	Peng jawa.
					Kewirausahaan	2 x 3 =	6	0	0	6	18	
2.	Moh. Mukn. S Pd		GTT	Teori	a. Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)	2 x 7 =	14	0	0	14	20	X SR = 9
						2 x 3 =	0	6	0	6		
3.	Purnomo Hadi, S.Pd		GT	Teori	a. Kemuhammadiyahan (Km)	1 x 9 =	9	0	0	9	45	X SR = 9
					b. BP	2 x 14 =	0	28	0	28		
					c. TRTH	2 x 2 =	4	0	0	4		
					d. Al Qur'an Akhlak	2 x 2 =	0	4	0	4		
4.	Drs. Maryono		GTT	Praktek	a. PK - TIL	1 x 12 =	0	0	12	12	12	XII TIL
5.	Drs. M. Murghibi		GT	Teori	a. Tarikh dan Tauhid (THTR)	2 x 9 =	18	0	0	18	48	X SR = 9
						2 x 7 =	0	14	0	14		XI SR = 9
						2 x 8 =	0	0	16	16		XII SR =
6.	Dra. Hj. Nur Ayati		GTT	Teori	a. Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)	4 x 8 =	0	0	32	32		XII SR =
7	Drs. Sakirin		GTT	Praktek	a. GTM	4 x 2 =	0	8	0	8	8	XI T Las
8	Drs. Sugiarta, MT	IV A	DPK	Praktek	a. PK - TMI	2 x 24 =	0	0	48	48	48	XII TMI
9	Dra. Ratna Rianingsih		GT	BP	a. Kemuhammadiyahan (Km)	1 x 8 =	0	0	8	8	43	XI SR =
						1 x 9 =	0	9	0	9		XII SR =
					b. BP	2 x 13 =	26	0	0	26		
10	Moh Kholil, S Pd. I		GT	Teori	a. Al-Qur'an dan Akhlaq (Qah)	2 x 8 =	0	0	16	16	46	XII SR
						2 x 7 =	0	14	0	14		XI SR =
					b. Bahasa Arab (BAR)	2 x 8 =	0	0	16	16		XII SR
11.	Drs. Dadang Suhardiyanto		GT	Teori	a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2 x 8 =	0	0	16	16	42	XII SR
						2 x 4 =	0	8	0	8		XI = 4
					b. TS	2 x 9 =	18	0	0	18		X SR =
12	Drs. Moh Anfin		GT	Praktek	a. PK-TMO	3 x 12 =	0	0	36	36	48	XII TM
					b. Sistim Rem dan Sistim Kemudi	3 x 4 =	0	12	0	12		XI TM
13.	Drs. Agus Sumardono		GT	Praktek	a. PK - T. Las	1 x 24 =	0	0	24	24	48	XII TI
					b. Teknik Pemotongan dan Solder (TPS)	1 x 8 =	0	8	0	8		XI T
					c. Las TIG & Mig Dasar	1 x 12 =	0	12	0	12		XI T
					d. Kerja Bangku (KB)	1 x 4 =	4	0	0	4		X T L
14.	Edi Suparto S.Pd. MT		GTT	Praktek	a.Chasis Penggerak Tenaga (CPT)	3 x 6 =	0	18	0	18	18	XI TM
15	M. Ali Makmun, SE		GT	Teori	a. Kewirausahaan (KW)	2 x 8	0	0	16	16	46	XII S
						2 x 9	0	18	0	18		XI SI
						2 x 6	12	0	0	12		X SR
16	Priyambodo. SE		GTT	Praktek	a. PK - T. Las	1 x 24 =	0	0	24	24	50	XII T
					b. Teknik Pemotongan dan Solder (TPS)	1 x 8 =	0	8	0	8		XI T
					c. Las TIG & Mig Dasar	1 x 12 =	0	12	0	12		XI T
					d. Las Busur Manual Dasar (LBMD)	1 x 6 =	6	0	0	6		X T
17.	Ihya Ulumudin, ST		GTT	Praktek	a. Sistim Kelistrikan Otomotif	3 x 4 =	0	12	0	12	24	XI T
					b. Sistim Pendingin dan bahan bakar	3 x 4 =	0	12	0	12		XI T
18.	Ir. H. Abdul Aziz		GTT	Teori	a. Kimia	2 x 8 =	0	0	16	16	16	XII
19	Sri Lestari, S Ag		GTT	Teori	a. Al-Qur'an dan Akhlaq (Qah)	2 x 9 =	18	0	0	18	54	X S
					b. Bahasa Arab (BAR)	2 x 9 =	0	18	0	18		XI
						2 x 5	10	0	0	10		X S
					c. Es Kul Al Islam	2 x 4 =	8	0	0	8		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Nama / NIP/NIGB/NRM	Gol. Ruang	Status	Jenis Guru	Bidang Tugas	Jumlah Jam Per Mata Diklat	Jam Mengajar X	XI	XII	Jml. Jam	Keterangan
20.	Yusuf Trahutomo, S.Pd		GTT	Teori	a. Bahasa Inggris	4 x 9 =	0	36	0	36	36	XI SR = 9 KL
21.	Pathudin, S.Pd		GTT	Praktek	a.Pekerjaan Permesinan	1 x 9 =	0	9	0	9	17	XI TPMI = 1 KL
					b. Kerja Bangku	2 x 4 =	8	0	0	8		X TPMI = 2 KL
22.	Tri Hartati, S Pd		GTT	Teori	a. Matematika	2 x 6 =	0	0	12	12	12	XII = 2 KL
23.	Neneng Fitria Sari, ST		GTT	Teori	a. Kimia	2 x 9 =	0	18	0	18	44	XI SR = 9 KL
						2 x 9 =	18	0	0	18		X SR = 9 KL
					b. Fisika	2 x 4 =	8	0	0	8		X = 1 KL
24.	Jaelani , ST. MT		GTT	Praktek	a. GTD	4 x 3 =	12	0	0	12	36	X = 3 KL
					b. PDTM	4 x 4 =	16	0	0	16		X = 4 KL
					c.Pengelasan dasar	4 x 2 =	8	0	0	8		X TPMI = 2 KL
25.	M.Taufik , ST.		GTT	Praktek	a. Permesinan Umum	6 x 2 =	12	0	0	12	42	X TPMI = 2 KL
					b. Kerja Bangku	4 x 2 =	8	0	0	8		X TPMI = 2 KL
					c. Metralogi Industri	2 x 2 =	4	0	0	4		X TPMI = 2 KL
					d.Pekerjaan Permesinan	2 x 9 =	0	18	0	18		XI TPMI = 2 KL
26	Bambang Rasito, SST		GTT	Praktek	a. PK - TIL	2 x 12	0	0	24	24	44	XII TIL
					b.Prak Inst Penerangan Tang	1 x 8 =	0	8	0	8		XI TIL
					c. Meperbaiki Motor Listrik	1 x 8 =	0	8	0	8		XI TIL
					d. Penerapan Konsep Dasar Klist & Elk	1 x 4 =	4	0	0	4		X TIL
27.	Amir Efendi ST. MT		GTT	Praktek	a. Permesinan Umum	6 x 2 =	12	0	0	12	37	X TPMI = 2 KL
					b. Kerja Bangku	4 x 2 =	8	0	0	8		X TPMI = 2 KL
					c.Pengelasan dasar	4 x 2 =	8	0	0	8		X TPMI = 2 KL
					d.Pekerjaan Permesinan	1 x 9 =	0	9	0	9		XI TPMI = 1 KL
28.	M.Saeful Amin , A Md		GTT	Praktek	d. Otomotif Dasar	3 x 4 =	12	0	0	12		X TMO = 3 kl
29.	Madrikhatun Kh, S. Pd		GTT	Teori	a. Matematika	6 x 6 =	0	0	36	36	36	XII = 6 KL
30.	Iwan Nurjanto, S.Pd		GTT	Praktek	a. PK-TMO	3 x 12 =	0	0	36	36	52	XII TMO
					b. Praktek Dasar Kejuruan	3 x 4 =	12	0	0	12		X TMO
					c. Otomotif Dasar	1 x 4 =	4	0	0	4		X TMO
31	Eny Khustiari , S.Pd		GTT	Teori	a. Bahasa Inggris	4 x 9 =	36	0	0	36	36	X SR = 9 KL
32.	Parman Suyadi, S. Kom		GTT	Praktek	a. PK MM	2 x 12 =	0	0	24	24	52	XII MM
					b. Multimedia Lanjut	1 x 12	0	12	0	12		XI MM
					c Design Grafis Lanjut	1 x 12	0	12	0	12		XI MM
					d. Design Web	1 x 4 =	4	0	0	4		X MM
33.	Reni Kumianingrum, S. Pd		GTT	Teori	a. Bahasa Inggris	4 x 8 =	0	0	32	32	32	XII SR = 8 K
34	Drs. Tri Bejo Kumianto		GTT	Praktek	a. PK MM	2 x 12 =	0	0	24	24	52	XII MM
					b. Multimedia Lanjut	1 x 12 =	0	12	0	12		XI MM
					c Design Grafis Lanjut	1 x 12 =	0	12	0	12		XI MM
					d. Design Web	1 x 4 =	4	0	0	4		X MM
35	Nur Aeni, S, Kom		GTT	Praktek	a. Dasar Komputer	2 x 4 =	8	0	0	8	48	X MM
					b. Dasar Multimedia	2 x 6 =	12	0	0	12		X MM
					c. Design Web	2 x 4 =	8	0	0	8		X MM
					d. Design Grafis Dasar	2 x 4 =	8	0	0	8		X MM
					e. Teknik Olah Gambar	2 x 6 =	12	0	0	12		XI MM
36	Kurni Anegawati, S. Pd		GTT	Teori	a. Fisika	2 x 8 =	0	0	16	16	44	XII SR = 8
						2 x 9 =	0	18	0	18		XI SR = 9 K
						2 x 5 =	10	0	0	10		X SR = 9 K
37	Khaqul Darojaat, ST		GTT	Praktek	a. PK - TMI	2 x 24 =	0	0	48	48	48	XII TPMI
38	Sri Rahayu, S. Pd		GTT	Teori	a. Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)	2 x 5 =	0	10	0	10	10	XI SR = 9
39	Kusnadi, S Pd		GTT	Teori	a. Penjaskes	2 x 9 =	0	18	0	18	34	XI SR = 9
						2 x 8 =	10	0	0	16		X = 5 KL
					b Es Kul Olah raga	1 x 4 =	8	0	0	8		X SR

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No.	NIP/NIGB/NBM	Gol. Ruang	Status Guru	Jab	Bidang Tugas	Per Mata Diklat				X	XI	XII	Jml.	Jam	Keterang
40.	Moh. Toriqul Chaer, S. Ag		GTT	Teori	a. Fiqih	2	x	8	=	0	0	16	16	28	XII SR = 8 KL
						2	x	6	=	0	12	0	12		X = 6 KL
41	Zuber Bina Pranata S. Pd		GTT	Praktek	a. Sistim Kelistrikan Otomotif	3	x	4	=	0	12	0	12	46	XI TMO = 3 kl
					b. Sistim Pendingin dan bahan bakar	3	x	4	=	0	12	0	12		XI TMO = 3 kl
					c.Chasis Penggerak Tenaga (CPT)	3	x	6	=	0	18	0	18		XI TMO = 3 kl
					d. Praktek Dasar Kejuruan	1	x	4	=	4	0	0	4		X TMO = 1 kl
42.	Angga Moh. Adam, S. Pd		GTT	Teori	a. Penjaskes	2	x	8	=	0	0	16	16	32	XII SR = 8 KL
						2	x	4	=	8	0	0	8		X = 4 KL
					b.Es Kul Olah raga	2	x	4	=	8	0	0	8		X SR
43.	Markhamah S.Pd		GTT	Teori	a. Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)	2	x	2	=	4	0	0	4	4	X = 2 KL
44	Syarifulloh, S.Pd		GTT	Teori	a. Matematika	4	x	7	=	28	0	0	28	28	X = 7 KL
45.	Fatrosidah, S.Pd		GTT	Teori	a. Matematika	4	x	7	=	0	28	0	28	36	XI = 7 KL
						4	x	2	=	8	0	0	8		X = 2 KL
46	Indah Kurniati, ST		GTT	Praktek	a. Praktikum Dasar Instalasi Kelistrikan	1	x	8	=	8	0	0	8	28	X TIL
					b. *Teknik Instrumentasi*	1	x	6	=	6	0	0	6		X TIL
					c. Penerapan Konsep Dasar Kli[illegible]Elk	1	x	4	=	4	0	0	4		X TIL
					d. Prak Inst Penerangan Tang	1	x	8	=	0	8	0	8		TIL
					e. Teknik Pengukuran Listrik	1	x	2	=	2	0	0	2		X TIL
47	Sri Handono, S.Pd		GTT	Praktek	a. PK - TIL	1	x	12	=	0	0	12	12	42	XII TIL
					b. Praktikum Dasar Instalasi Kelistrikan	1	x	8	=	8	0	0	8		X TIL
					c. *Teknik Instrumentasi*	1	x	6	=	6	0	0	6		X TIL
					e.Prak Inst Penerangan Tang	1	x	8	=	0	8	0	8		XI TIL
					g. Memperbaiki Motor Listrik	1	x	8	=	0	8	0	8		XI TIL
48	Khrisandini Lapaeya S I P		GTT	Teori	a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2	x	5	=	0	10	0	10	28	XI = 5 KL
						2	x	9	=	18	0	0	18		X SR = 9 Kls
49	Umi Hidayati, S.Ag		GTT	Teori	a. Fiqih	2	x	9	=	18	0	0	18	32	X SR = 9 Kls
						2	x	3	=	0	6	0	6		XI = 3 KL
					b. Bahasa Arab (BAR)	2	x	4	=	8	0	0	8		X SR = 4 Kls
50	Nur Zainna, S.Pd		GTT	Praktek	a. Praktek Dasar Kejuruan	3	x	4	=	12	0	0	12	44	X TMO = 3 k
					b.Sistim Hidrolik & bahan bakar	3	x	4	=	12	0	0	12		X TMO = 3 k
					c. Sistim Rem dan Sistim Kemudi	3	x	4	=	0	12	0	12		XI TMO = 3
					d. Otomotif Dasar	2	x	4	=	8	0	0	8		X TMO = 2 k
51	Basirun, S.Pd	-	GTT	Praktek	a. GTD	4	x	3	=	12	0	0	12	32	X TMO = 3 k
					b.Sistim Hidrolik & bahan bakar	3	x	4	=	12	0	0	12		X TMO = 3 k
					c. Praktek Dasar Kejuruan	2	x	4	=	8	0	0	8		X TMO = 2 k
52	Rita Fiyani , S.S		GTT	Teori	a. Bahasa Jawa (B J)	2	x	9	=	18	0	0	18	18	X SR = 9 Kls
53	Dwi Haryanto, S.Pd		GTT	Praktek	a. Las Busur Manual Dasar (LBMD)	1	x	6	=	6	0	0	6	16	X T Las
					b. Las Gas Asetilin Dasar (LGAD)	1	x	6	=	6	0	0	6		X T Las
					c. Kerja Bangku (KB)	1	x	4	=	4	0	0	4		X T Las
54	Fahmi Ferdian D, S.Pd		GTT	Praktek	a. Dasar Komputer	2	x	4	=	8	0	0	8	26	XI = 4 KL
					b. Dasar Multimedia	2	x	6	=	12	0	0	12		X = 2 Kls
					c. Design Web	2	x	4	=	8	0	0	8		X = 2 Kls
					d. Design Grafis Dasar	2	x	4	=	8	0	0	8		X = 2 Kls
55	Sudarno Spd		GTT	Praktek	a. KKPI	2	x	9		18	0	0	18	36	X SR = 9 KL
						2	x	9		0	18	0	18		XI SR = 9 K
56	Risma, S.Pd		GTT	Teori	Matematika	2	x	4		0	8	0	8	8	

Tegal, 10 Juli 2009
Kepala Sekolah

SMK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
1
KOTA TEGAL

Hariyadi Wiswanto
NBM. 731 441

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website:www.msi-uii.net; E-mail:info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

Di Nomor : 560/PS-MSI/X/2009
Lamp : -1 bendel-
Hal : Pengantar Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 Oktober 2009

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah I Tegal
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Sri Mulyo Hartati**
NIM : 07913231
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa PPs FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah I Tegal).**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL
SMK MUHAMMADIYAH 1
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 95 Telp. (0283) 358132 Kota Tegal 52125
Email : smkmuhi_tegal @ yahoo.co.id Facx. (0283) 358132
No.2164/103/I/83
ISO 9001 : 2000
Cert. No. 01 100 075848

SURAT KETERANGAN

Nomor : 515 / III.AU./ F / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Drs. RISWANTO
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 97 Kota Tegal (52125)

Menerangkan

Nama : SRI MULYO HARTATI
NIM : 07913231
Status : Mahasiswa UII Yogyakarta Program Pascasarjana (S.2) Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 24 Oktober sampai 30 Nopember 2009 dengan judul " PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA " (Studi Kasus Pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Tegal, 1 Desember 2009
Kepala Sekolah

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH SMK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 KOTA TEGAL JAWA TENGAH

Drs. Riswanto
NBM : 731 448